

**PERAN PENYULUH AGAMA DALAM MELIBATKAN REMAJA
BERDAKWAH DI DESA SAOTENGNGA
KECAMATAN SINJAI TENGAH**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Oleh:

SAHRUL RAMADHAN

NIM. 200202041

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM (BPI)
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
TAHUN 2024**

**PERAN PENYULUH AGAMA DALAM MELIBATKAN REMAJA
BERDAKWAH DI DESA SAOTENGGA
KECAMATAN SINJAI TENGAH**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Oleh:

SAHRUL RAMADHAN
NIM. 200202041

Pembimbing:

1. Dr. Rahmatullah, M. A.
2. Muh. Kadir, S.Pd., M. Pd.

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM (BPI)
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
TAHUN 2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sahrul Ramadhan
NIM : 200202041
Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 26 juli 2024

Yang membuat pernyataan,



Sahrul Ramadhan
NIM. 200202041

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, Peran Penyuluh Agama dalam Melibatkan Remaja Berdakwah di Desa Saotengnga Kecamatan Sinjai Tengah, yang ditulis oleh Sahrul Ramadhan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 200202041, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari Sabtu, tanggal 10 Agustus 2024 M bertepatan dengan 5 Safar 1446 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Dewan Penguji

Dr. Suriati, M.Sos.I.

Ketua

()

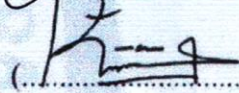
Dr. Jamaluddin, M.Pd.

Sekretaris

()

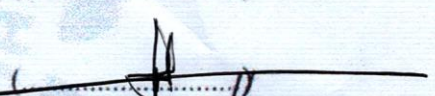
Dr. Rahmatullah, M.A.

Penguji I

()

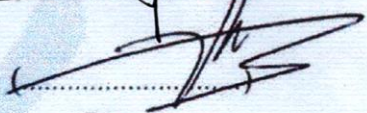
Muh. Kadir, S.Pd., M.Pd.

Penguji II

()

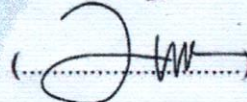
Dr. Muh. Anis, M.Hum.

Pembimbing I

()

Surianti, S.Sos., M.A.

Pembimbing II

()



ABSTRAK

Sahrul Ramadhan. Peran Penyuluh Agama Dalam Melibatkan Remaja Berdakwah Di Desa Saotengngah Kecamatan Sinjai Tengah. Skripsi. Sinjai : Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai,2024.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran penyuluh agama dalam melibatkan remaja berdakwah di Desa Saotengngah Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian adalah penyuluh agama di Desa Saotengngah yang dipilih secara purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluh agama memiliki peran penting dalam melibatkan remaja berdakwah melalui beberapa metode, seperti memberikan ceramah secara langsung, berdialog atau berdiskusi dengan remaja, serta melakukan pembinaan secara langsung terhadap remaja mengenai dakwah itu sendiri. Keberhasilan penyuluh agama dalam menjalankan perannya sangat dipengaruhi oleh keahlian, pengalaman, dan pendekatan yang digunakan dalam setiap intervensi.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penyuluh agama memiliki kontribusi yang sangat penting dalam melibatkan remaja berdakwah di Desa Saotengngah. Untuk meningkatkan efektivitas peran penyuluh agama, disarankan agar mereka mendapatkan pelatihan yang lebih intensif dan berkesinambungan, serta dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait untuk memperkuat program-program bimbingan dan penyuluhan.

Kata Kunci:*Penyuluh Agama, Dakwah, dan Remaja*

ABSTRACT

Sahrul Ramadhan. *The Role of Religious Counselors in Engaging Youth in Da'wah Activities in Saotengngah Village, Sinjai Tengah District.* Undergraduate Thesis. Sinjai: Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication, Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai, 2024.

This study aims to examine the role of religious counselors in encouraging the involvement of youth in da'wah activities in Saotengngah Village, Central Sinjai District., Sinjai Regency.

This research employs a qualitative method with a descriptive approach. The participants consist of religious counselors in Saotengngah Village who were selected through purposive sampling. Data were collected through interviews and documentation. The data were analyzed using Miles and Huberman's interactive model, which includes data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing.

The findings reveal that religious counselors play a significant role in motivating youth to participate in da'wah through several strategies, including delivering direct sermons, initiating dialogue and discussion sessions with youth, and providing continuous guidance related to da'wah. The effectiveness of counselors in carrying out these roles is strongly influenced by their expertise, experience, and interpersonal approaches used in each intervention.

Keywords: Religious Counselors, Da'wah, and Youth.

مستخلص البحث

شهر رمضان. دور المرشدين الدينيين في إشراك الشباب في أنشطة الدعوة في قرية ساوتينغنا، مقاطعة سنجائي الوسطى. الرسالة العلمية. سنجائي: قسم الإرشاد وتوعية الإسلامية، كلية أصول الدين والتواصل الإسلامي، جامعة أحمد دحلان الإسلامية، سنجائي، ٢٠٢٤.

تهدف هذه الدراسة إلى دراسة دور المرشدين الدينيين في تشجيع مشاركة الشباب في أنشطة الدعوة في قرية ساوتينغنا، مقاطعة سنجائي الوسطى، مقاطعة سنجائي.

يعتمد هذا البحث على منهج نوعي ومنهج وصفي. يتكون المشاركون من مرشدين دينيين في قرية ساوتينغنا، تم اختيارهم من خلال عينة قصدية. جمعت البيانات من خلال المقابلات والتوثيق. وحُللت البيانات باستخدام نموذج مايلز وهوبرمان التفاعلي، والذي يتضمن جمع البيانات، واختزلها، وعرضها، واستخلاص النتائج. تكشف النتائج عن دور بالغ الأهمية للمرشدين الدينيين في تحفيز الشباب على المشاركة في الدعوة من خلال استراتيجيات متعددة، منها إلقاء الخطب المباشرة، وبدء جلسات الحوار والنقاش مع الشباب، وتقديم التوجيه المستمر فيما يتعلق بالدعوة. وتتأثر فعالية المرشدين في أداء هذه الأدوار بشكل كبير بخبراتهم وتجاربهم وأساليبهم الشخصية المستخدمة في كل تدخل.

الكلمات الأساسية: المرشدون الدينيون، الدعوة، الشباب.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ, الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَ بِهٖ نَسْتَعِيْنُ عَلٰى اُمُوْر الدُّنْيَا وَ الدِّيْنِ وَ الصَّلَاةِ وَ السَّلَامُ
عَلٰى اَصْرَفِ الْاَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِيْنَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلٰى اٰلِهٖ وَ الصَّحْبِهٖ اَجْمَعِيْنَ. اَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan karunia-Nya. Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah mendidik, membesarkan, memberikan dukungan, motivasi, doa serta segenap keluarga yang selalu memberikan dukungannya sehingga penyusunan skripsi ini diselesaikan dengan baik;
2. Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai selaku pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
3. Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, selaku unsur pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
4. Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Komunikasi Islam, Selaku Pimpinan pada Tingkat Fakultas;
5. Dr. Muh. Anis, M.Hum., Selaku Pembimbing I dan Surianti, S.Sos.,M.A. Selaku Pembimbing II;
6. St.Hajrah,S.Sos.,MA..Selaku Ketua Program Studi Bimbingan Dan Penyuluhan Islam;
7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai ;
8. Seluruh Pegawai dan Jajaran Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik;
9. Kepala dan staf Perpustakaan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
10. Teman-teman Mahasiswa Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai terutama Muh. Ikhsan. Mohd. Fatwin, dan Wahyudi, serta berbagai pihak yang tidak

dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt., dan semoga karya Ilmiah ini bermanfaat bagi siapa yang membacanya. Aamiin.

Sinjai, 26 Juli 2024

Sahrul Ramadhan
NIM. 200202041

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACK	vi
ABSTRAK ARAB	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Kajian Pustaka.....	7
B. Hasil Penelitian yang Relevan	32
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	35
B. Definisi Operasional.....	36
C. Tempat dan Waktu Penelitian	36
D. Subjek dan Objek Penelitian	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Instrumen Penelitian.....	38
G. Keabsahan Data.....	38

H. Teknik Analisis Data.....	39
BAB VI HASIL PENELITIAN.....	42
A. Gambar Umum Lokasi Penelitian	42
B. Hasil Penelitian.....	46
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian
2. Pedoman Wawancara
3. Hasil Wawancara
4. Surat Izin Penelitian
5. Dokumentasi
6. Surat keterangan telah melaksanakan penelitian
7. Surat keterangan bebas plagiasi (turnitin)
8. SK. Pembimbing Penelitian
9. Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama bagi umatnya adalah pedoman hidup, juga sebagai landasan spiritual, moral dan etika dalam hidup dan kehidupan. Oleh karena itu agama sebagai sistem nilai seharusnya dipahami, dihayati dan diamalkan oleh seluruh pemeluknya dalam tatanan kehidupan setiap individu, keluarga dan masyarakat serta menjiwai kehidupan berbangsa dan bernegara untuk mewujudkan masyarakat Sejahtera, aman, dan sebagainya. Agar agama dapat tersebar luas, untuk diketahui, dipahami, dihayati dan diamalkan, maka ia harus didakwahkan (Ilham 2021). Dalam konteks masyarakat yang semakin kompleks dan berubah dengan cepat, peran agama dan pemahaman nilai-nilai agama menjadi krusial dalam membentuk moralitas, etika, dan orientasi hidup individu. Sebagai bagian dari praktik keagamaan, berdakwah memegang peranan penting dalam menyebarkan pesan-pesan agama kepada orang lain dan memperluas pemahaman agama di kalangan masyarakat.

Persoalan yang dihadapi sekarang adalah tantangan dakwah yang semakin hebat, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Tantangan itu muncul dalam berbagai bentuk kegiatan masyarakat modern, seperti perilaku dalam mendapatkan hiburan (entertainment), kepariwisataan dan seni dalam arti luas, yang semakin membuka peluang munculnya kerawanan moral dan etika (Zaini 2016). Dakwah merupakan aspek penting dalam Islam yang bertujuan untuk menyebarkan ajaran agama dan mengajak orang lain untuk mengamalkannya.

Allah SWT telah berfirman pada surah Ali-Imran ayat 110.

لَكُمْ خَيْرٌ أُمَّةٌ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ
لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ الْكِتَابِ

Terjemahan:

Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik. (Q.S. Ali-imran ayat 110).

Dari ayat diatas kita dapat menarik kesimpulan bahwa dakwah sebagai gagasan dan gerakan yang menekankan prinsip cinta ma'ruf nahi munkar dapat memasuki spektrum aktivitas manusia yang sangat luas dan kompleks. Dakwah harus menjadi suluh dengan fungsi penyeimbang dan memberi arah pada kehidupan masyarakat. Dalam hal ini, suluh berarti penerang (A, Y, and W 2019).

Rasulullah Saw juga bersabda :

مُنْكَرًا مِنْكُمْ رَأَى مَنْ: يَقُولُ ﷺ اللَّهُ رَسُولَ سَمِعْتُ: قَالَ عَنْهُ، اللَّهُ رَضِيَ الْخُدْرِيَّ سَعِيدٍ أَبِي عَنْ
مُسْلِمٍ رَوَاهُ «الْإِيمَانُ أَضْعَفُ ذَلِكَ فَيَقْلِبُهُ يَسْتَطِيعُ لَمْ فَإِنْ فِيلْسَانِهِ، يَسْتَطِيعُ لَمْ فَإِنْ بِيَدِهِ، فَلْيَغْيِرْهُ

Artinya : “Barangsiapa yang melihat kemungkaran, maka cegahlah dengan tanganmu, apabila belum bisa, maka cegahlah dengan mulutmu, apabila belum bisa, cegahlah dengan hatimu, dan mencegah kemungkaran dengan hati adalah pertanda selemah-lemah iman” (H.R. Muslim)

Penyuluh agama memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat, khususnya dalam penyebaran agama islam. Peran mereka tidak hanya terbatas pada memberikan pemahaman agama, tetapi juga dalam membantu mengatasi masalah sosial, moral, dan spiritual yang dihadapi. Penyuluh agama sering menghadapi sejumlah tantangan dalam melibatkan remaja dalam dakwah. Remaja sering kali memiliki nilai dan keyakinan yang berbeda-beda, bahkan dalam satu kelompok usia serta cenderung lebih responsif terhadap pendekatan yang santai dan interaktif

dalam komunikasi. Beberapa komunitas mungkin memiliki norma-norma atau batasan-batasan tertentu yang mempengaruhi cara penyuluh agama berinteraksi dengan remaja.

Penyuluh agama harus peka terhadap dinamika budaya dan sosial ini dalam upaya mereka. Dalam berinteraksi dengan remaja, penyuluh agama perlu memahami dinamika dan kebutuhan remaja masa kini. Mereka harus dapat berkomunikasi secara efektif, menggunakan bahasa yang relevan dan akrab bagi remaja, serta memahami tantangan dan tekanan yang dihadapi mereka. Penyuluh agama juga perlu membangun hubungan yang kuat dan saling percaya dengan remaja, sehingga mereka merasa nyaman untuk membuka diri dan mencari bimbingan dalam masalah agama maupun kehidupan sehari-hari mereka.

Remaja memiliki potensi besar sebagai agen perubahan dalam masyarakat, namun seringkali mereka menghadapi berbagai hambatan dalam melibatkan diri dalam kegiatan dakwah, seperti kurangnya pemahaman tentang ajaran agama, tekanan dari lingkungan sekitar, dan tantangan dalam mengekspresikan keyakinan mereka. Ketika masyarakat mengalami perubahan sosial yang signifikan, seperti globalisasi, teknologi informasi, atau perubahan budaya, remaja memiliki peran kunci dalam mempertahankan nilai-nilai keagamaan dan menyebarkan pesan-pesan keagamaan di tengah-tengah perubahan ini. Mereka dapat menjadi agen perubahan yang membawa pesan-pesan tradisional ke dalam lingkungan modern. Remaja memiliki peran dalam memahami dan menyebarkan pengetahuan agama ini, baik di dalam maupun di luar kelas. Mereka dapat menjadi duta agama mereka sendiri, membantu sesama remaja dalam memahami nilai-nilai agama mereka. Di era digital, media sosial memiliki peran besar dalam menyebarkan pesan-pesan keagamaan. Remaja memiliki akses yang luas ke platform-platform ini dan dapat menggunakan keberadaan mereka di sana untuk menyebarkan pesan-pesan keagamaan secara positif dan memberikan inspirasi kepada sesama remaja. Dalam

semua konteks ini, peran remaja dalam dakwah sangat penting karena mereka adalah bagian yang aktif dalam masyarakat dan memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di sekitar mereka. Mereka juga memiliki potensi untuk menjadi pemimpin masa depan yang memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam masyarakat

Penyuluh agama memiliki peran krusial dalam membimbing dan membantu remaja untuk terlibat dalam kegiatan dakwah. Mereka adalah tokoh yang diharapkan mampu memahami dinamika remaja serta menyediakan bimbingan dan dukungan yang diperlukan untuk memotivasi mereka dalam berdakwah. Akan tetapi keadaan yang terjadi dilingkungan masyarakat penyuluh agama menghadapi berbagai tantangan dalam melibatkan remaja dalam kegiatan dakwah. Tantangan tersebut berasal dari faktor internal dimana kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam berkomunikasi dengan remaja, serta faktor eksternal yaitu pengaruh lingkungan sosial yang kurang mendukung. Untuk meningkatkan efektivitas peran penyuluh agama dalam melibatkan remaja dalam dakwah, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai permasalahan dan hambatan yang dihadapi baik oleh penyuluh agama maupun remaja itu sendiri. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi yang berharga dalam pengembangan strategi dan pendekatan yang lebih efektif dalam melibatkan remaja dalam kegiatan dakwah.

Berdasarkan pengamatan awal, remaja Desa Saotengah awalnya kurang berminat dengan dakwah. Mereka lebih cenderung melakukan kegiatan yang kurang bermanfaat yang dapat merugikan dirinya sendiri bahkan masyarakat Desa Saotengah. Melihat adanya wadah dan kegiatan keagamaan yang selalu dilakukan oleh masyarakat Desa Saotengah membuat remaja mulai ikut dan tertarik dengan kegiatan keagamaan. Hal ini mencerminkan bahwa mereka butuh bimbingan dan pemahaman mengenai agama itu sendiri dan sebagai generasi penerus bangsa mereka

harus mempelajari dan mendakwakan agama itu sendiri di era globalisasi yang dimana pengaruh budaya-budaya luar semakin mudah masuk dilingkungan masyarakat dan mempengaruhi tingkah laku dan bahkan keimanan remaja itu sendiri. (Januari 2024)

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana peran penyuluh agama dalam meningkatkan minat remaja untuk berdakwah di desa Saotengngah. Penelitian yang mendalam dalam bidang ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi penyuluh agama, praktisi dakwah, dan pembuat kebijakan untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam melibatkan remaja dalam dakwah serta memahami dinamika yang terjadi dalam proses tersebut. Maka dari itu peneliti menarik judul “ **Peran penyuluh agama dalam melibatkan remaja untuk berdakwah di desa Saotengngah, Kec. Sinjai Tengah**”

B. Batasan Masalah

Dalam hal ini, untuk memudahkan penyusunan permasalahan pada proposal, maka dari itu perlu adanya batasan masalah yang menjadi acuan dalam penyusunan, supaya penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari topik yang di bahas, maka penulis membatasi masalah penelitian ini, yakni :

1. Remaja di Desa Saotengngah.
2. Dakwah di Desa Saotengngah.
3. Penyuluh agama di Desa Saotengngah.
4. Kegiatan dakwah yang melibatkan remaja.
5. Peran penyuluh agama melibatkan remaja dalam kegiatan dakwah.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana keterlibatan remaja dalam kegiatan dakwah di Desa Saotengngah?
2. Bagaimana peran penyuluhan agama dalam melibatkan remaja pada kegiatan dakwah di Desa Saotengngah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan oleh penulis, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemahaman dan minat remaja terhadap dakwah di Desa Saotengnga
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh penyuluh agama meningkatkan keterlibatan remaja dalam kegiatan dakwah di Desa Saotengnga

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan dan wawasan tentang teori Penyuluhan Agama, Remaja, dan Dakwah.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk memenuhi syarat penyusunan skripsi
- b. Untuk memenuhi syarat penyelesaian program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam di Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai
- c. Untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
- d. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Peran penyuluh agama.
 - a. Pengertian penyuluh agama

Penyuluh agama diartikan sebagai segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya. Penyuluhan Agama dalam dimensi akademis ditinjau dari perspektif ilmu dakwah adalah irsyad Islam, dari istilah-istilah ini dapat juga digunakan istilah-istilah *taklim*, *tawjih*, *maw'izh nashihah* dan *isyatisyfa* (terapi dalam konteks psikotripsi) (Arifin 2016). Penyuluh Agama Islam dimasyarakat zaman sekarang terbagi menjadi dua bagian yaitu: penyuluh agama fungsional (PAF) dan penyuluh agama honorer (PAH).

Penyuluh agama berada pada berbagai macam antara lain penyuluh agama fungsional, penyuluh agama honorer dan penyuluh agama. Penyuluh Agama fungsional adalah yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan bimbingan atau penyuluhan Agama dan pembangunan kepada masyarakat melalui bahasa Agama (Asmawati and Sunantri 2023).

Dalam konteksnya dengan agama Islam, penyuluhan agama Islam diartikan usaha penyampaian ajaran Islam kepada umat manusia oleh seseorang atau kelompok orang secara sadar dan terencana, dengan berbagai metode yang baik dan sesuai dengan kondisi sasaran penyuluhan, sehingga berubahlah keadaan umat itu kepada yang lebih baik, untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Hasil akhir yang ingin dicapai dari penyuluhan agama Islam pada hakekatnya ialah terwujudnya

kehidupan masyarakat yang memiliki pemahaman mengenai agama Islam secara memadai yang ditunjukkan melalui pengamalannya yang penuh komitmen dan konsisten disertai wawasan multi kultural, untuk mewujudkan tatanan kehidupan yang harmonis dan saling menghargai satu sama lain.

Penyuluh Agama Islam adalah pelaksana tugas pemerintah dikalangan khusus atau orang yang telah mempunyai kompetensi tertentu dalam pengetahuan Agama Islam untuk membantu membina kerohanian masyarakat yang mengalami problem hidup dalam lingkungannya sehingga mendapat pencerahan dan solusi yang berdasarkan nilai-nilai keIslaman dari penyuluh Agama Islam yang direkrut oleh pemerintah dalam hal ini kementerian Agama Republik Indonesia (Asmawati and Sunantri 2023).

Penyuluh agama islam adalah orang-orang yang memiliki tanggung jawab khusus didalam masyarakat dan sudah mengembangkan keterampilannya dalam bidang ilmu keagamaan. Misi utama seorang penyuluh agama adalah menjadi fasilitator dan pendukung dalam aspek spiritual masyarakat yang menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka biasanya direkrut oleh pemerintah khususnya Kementerian Agama yang berperan untuk memberikan bimbingan kepada masyarakat guna memperkuat keyakinan dan ketaqwaan mereka. Melalui peran tersebutlah, penyuluh agama islam memberikan kontribusi dalam memperkuat landasan keimanan di dalam masyarakat (Prayoga and Subhi 2023).

Jadi dapat disimpulkan pengertian peran penyuluh Islam menurut penulis itu adalah suatu rangkaian konsep yang dilakukan pembimbing umat islam dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta menjabarkan segala aspek pembangunan melalui bahasa agama. Dan penyuluh islam juga

merupakan para penyampai pesan bagi masyarakat mengenai prinsi-prinsip dan etika nilai keberagamaan yang baik.

b. Tujuan penyuluh agama

Tujuan penyuluhan agama Islam digunakan sebagai dasar bagi penentuan sasaran dan strategi penyuluhan, langkah-langkah operasional, mengandung luasnya cakupan aktivitas, serta ikut menentukan dan berpengaruh terhadap penggunaan materi, metode dan media yang digunakan. Tujuan penyuluhan agama Islam adalah:

- 1) Tujuan hakiki, ialah menyeru kepada Allah swt (meningkatkan keimanan dan ketaqwaan).
- 2) Tujuan umum, ialah kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- 3) Tujuan khusus, ialah mengisi segi kehidupan itu dan memberi bimbingan bagi seluruh masyarakat menurut keadaan dan persoalannya, sehingga Islam berintegrasi dengan seluruh kehidupan manusia.
- 4) Tujuan urgen, ialah menyelesaikan dan memecahkan persoalan-persoalan yang ada dalam masyarakat, yakni masalah-masalah yang menghalangi terwujudnya masyarakat yang sejahtera lahir dan batin.
- 5) Tujuan insidental, ialah menyelesaikan dan memecahkan persoalan-persoalan yang terjadi sewaktu-waktu dalam masyarakat, terutama mengenai penyakit dan kepincangan dalam masyarakat, misalnya penyuapan, pemerasan dan lain- lain (Purwanto 2012).

Tujuan penyuluhan agama Islam ialah menyeru umat agar beriman dan bertakwa kepada Allah swt dan secara operasional adanya perubahan sikap dan prilaku dari yang negatif menjadi positif dan pasif menjadi aktif dalam hal amar ma'ruf nahi munkar sehingga umat mempunyai kesadaran yang tinggi untuk melaksanakan ajaran- ajaran Islam secara kaffah, untuk terwujudnya suatu kepribadian yang utuh, keluarga yang harmonis

dan masyarakat yang aman, damai dan sejahtera yang diridhai oleh Allah Swt, guna mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat (Ilham 2021).

Dengan demikian, tujuan penyuluhan agama sebagai bagian proses dakwah, pada sisi sosial kemasyarakatan adalah terwujudnya “khairul ummah” berbasis individu muslim yang berkualitas (khairul bariyyah) yang dijanjikan oleh Allah akan memperoleh ridha-Nya, dengan pondasi Iman, Islam dan Takwa yang ditransformasikan dan diinternalisasikan dalam tata nilai kehidupan individu, kelompok, maupun institusi masyarakat (umat), sebab dengan pondasi itu manusia diposisikan dan memposisikan diri pada kemanusiaannya (fitri). Oleh karena itu, penyuluhan agama sebagai proses mewujudkan atau membangun tatanan sosial (kehidupan yang lebih baik) berlandaskan etika Islam, baik yang berkenaan dengan aspek (1) keyakinan; (2) sikap; dan (3) perilaku.

Dengan demikian, pada dasarnya penyuluhan agama dari aspek sosial memiliki arti membangun masyarakat yang biasanya dipahami sebagai suatu gerakan menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi seluruh masyarakat. Jadi, untuk komunitas muslim (ummat) khususnya dan masyarakat pada umumnya penyuluhan agama memegang peranan penting, bahkan menjadi salah satu faktor determinan dalam membangun suatu komunitas (ummat), akan tetapi sangat tergantung pada intensitas dan kualitas penyuluhan agama yang dilakukan oleh para penyuluh itu sendiri. Artinya, makin tinggi kuantitas dan kualitas penyuluhan agama, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan yang akan dicapai.

Sehingga pada suatu hari nanti, penyuluhan agama akan berperan dalam merekayasa tatanan sosial masyarakat (komunitas) baik sosial, ekonomi, budaya, politik, yang berdasarkan pondasi Iman, Islam dan Ihsan, bahkan tidak mustahil suatu saat akan menjadikan

dirinya sebagai “trend setter”, sebagai faktor serta aktor utama dalam perubahan sosial masyarakat.

c. Metode penyuluhan agama

Metode sebagai cara kerja dalam keseluruhan proses upaya pembinaan umat untuk mewujudkan Islam yang sebenarnya dalam kehidupan pribadi maupun masyarakat, diperlukan suatu rumusan cara yang bijaksana, untuk mengantarkan kepada tujuan yang akan dicapai. Secara umum metode yang digunakan penyuluh agama Islam dalam menjalankan tugasnya adalah dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bertukar pikiran (debat) dengan cara yang baik” (QS.An Nahl ayat 125).

Dakwah dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain: dakwah bil lisan yaitu menyampaikan ajaran Islam melalui ceramah, khutbah, diskusi, dan percakapan langsung. Dakwah bil hal (dengan tindakan) yaitu menunjukkan perilaku dan akhlak yang baik, dengan melakukan amal kebaikan, misalnya berbuat baik antarsesama manusia. Dakwah bil kitabah (dengan tulisan) yaitu menyebarkan ajaran Islam melalui tulisan, seperti artikel, buku, media sosial, dan publikasi lainnya, dakwah bil hikmah (dengan kebijaksanaan): yaitu menyampaikan ajaran Islam dengan cara yang bijaksana, lemah lembut, dan penuh hikmah, sesuai dengan situasi dan kondisi orang yang didakwahi.

Untuk melaksanakan esensi ini, manusia dibekali oleh Allah yang berupa akal, hati, lisan dan tangan. Potensi-potensi tersebut akan dapat berperan secara aktual. Jika potensi akal dapat berfungsi secara benar (bil hikmah), akhirnya potensi potensi kemanusiaan itu dapat menghasilkan metode pembinaan keumatan sebagai berikut:

- 1) Metode pembinaan dengan lisan. : suatu cara kerja dakwah yang lebih menunjuk kepada tata cara yang berorientasi/mengikuti sifat dan potensi lisan dalam mengutarakan suatu cita-cita, pandangan dan pendapat tentang suatu hal. Metode bil lisan dalam penyuluhan

agama Islam sering diwujudkan dalam bentuk ceramah, dialog, dan konsultasi.

Ceramah salah satu pengembangan dari fungsi informatif dan edukatif penyuluh agama Islam Ia merupakan pendekatan lisan (oral approach) yang paling sering digunakan adalah ceramah yakni penyampaian pesan/ materi dakwah secara lisan oleh tenaga penyuluh, sedangkan peran masyarakat sebagai penerima pesan, mendengar, memperhatikan dan mencatat informasi yang disampaikan penyuluh agama Islam.

Didalam penggunaan metode ini, diperlukan penyampaian contoh- contoh kongkrit, sehingga tidak terkesan hanya wacana. Dengan harapan contoh yang disampaikan dapat memberikan motivasi tersendiri bagi para peserta penyuluhan. Seorang penyuluh harus pintar mengatur waktu didalam menyampaikan materi, sehingga tidak terkesan searah dan otoriter. Dengan memperhatikan kegunaan, kebaikan dan kelemahan metode ceramah, penyuluh agama dapat merumuskan dan mempersiapkan ceramah secara efektif. Hal ini dilakukan apabila penyuluh mempunyai pemahaman yang baik tentang ceramah, antara lain dengan pemahaman tujuan ceramah, audien, penguasaan materi serta mengetahui situasi dan kondisi.

Secara oprasional cara kerja ini sering dibantu dengan teknik mau'idhah (pengajaran/penasihatan) dan mujadalah (bertukar fikiran atau tanya jawab), yang pola kerjanya secara umum ada dua pilihan prioritas:

- a) Menjelaskan kekeliruan cara melaksanakan dan menata kehidupan menurut ajaran Islam (Al-Qur'an dan Al-Hadits) dan akibat-akibat kemasyarakatan (baik aspek akidah, syari'ah, ahklak). Pola ini sering disebut dengan amar ma'ruf, yakni mencegah diri dari melakukan perbuatan jelek, untuk

menghindari dari kerusakan dan kehancuran yang membahayakan hidup bermasyarakat.

- b) Memberikan alternatif jalan keluar dengan menata ajaran dan kerangka berfikir yang jelas dan bersifat operasional. Pola ini disebut nahi munkar, yakni menekankan pada proses penyadaran individual dan masyarakat untuk meninggalkan jalan atau cara hidup yang salah, untuk menuju ke cara dan jalan hidup yang benar.
- 2) Metode Dialog: pelaksanaan penyuluhan merupakan salah satu metode penyampaian dengan cara mendorong sasaran penyuluhan untuk menyatakan pendapat atau masalah yang dirasa belum dimengerti, dan penyuluh agama sebagai penjawabnya.
- 3) Metode Konsultasi : yakni jamaah minta fatwa atau konsultasi kepada penyuluh tentang suatu masalah yang dihadapi, dengan harapan penyuluh dapat memberikan solusi dan alternatif pemecahan. Konsultasi bisa dilaksanakan pada saat diadakan pembinaan bersama-sama dengan jamaah yang lain (bersifat kelompok), dan bisa dilakukan secara sendiri-sendiri (perseorangan). Dalam pelaksanaan konsultasi ini penyuluh agama harus mau mendengarkan, mencatat dan mengidentifikasi masalah yang dikonsultasikan untuk kemudian dicarikan jalan keluarnya. Maka penyuluh agama harus menyiapkan blangko untuk konsultasi, baik kelompok ataupun perseorangan. Metode ini sebagai salah satu pengembangan dari fungsi konsultatif penyuluh Agama Islam.
- 4) Metode Diskusi : sebagai pertukaran pikiran (gagasan, pendapat, dan sebagainya) antara sejumlah orang secara. Metode diskusi membahas suatu masalah tertentu yang dilaksanakan dengan teratur dan bertujuan untuk memperoleh kebenaran atau solusi terhadap masalah yang tengah terjadi. Seorang penyuluh yang hendak

menggunakan metode diskusi ini sebagai metode penyuluhan agamanya, maka sebelumnya harus:

- a) Memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang teknik-teknik debat/diskusi yang baik.
- b) Menguasai materi dakwah dengan sedetail-detail mungkin dan sangat menunjang bila da'i (penyuluh) sangat mengerti dan memahami tentang ajaran-ajaran serta ilmu-ilmu tentang Islam.
- c) Mengetahui kelebihan dan kelemahan musuh. (Asmuni Syukir, 1982: 141-144)

- 5) Metode pembinaan dengan dakwah bil hal : adalah kegiatan-kegiatan dakwah yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup umat. Dakwah ini dilakukan melalui perbuatannya nyata dalam rangka meningkatkan upaya-upaya: mencerdaskan kehidupan masyarakat, memperbaiki kehidupan ekonomi, meningkatkan kualitas kemampuan dalam menghadapi tantangan zaman, dan member arah orientasi yang mengintegrasikan iman dan takwa kepada Allah Swt dengan kemampuan integritas sebagai bagian tak terpisahkan dari kehidupan berbangsa dan bernegara. (Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji, 1988:12)

Dakwah bil hal lebih menekankan sedikit bicara banyak kerja (amal nyata), oleh karenanya metode ini sangat kompleks dibanding dengan penggunaan metode lainnya, sebab melibatkan pihak-pihak yang kompeten dalam bidangnya, wawasan dan ketrampilan menterjemahkan ajaran Islam dalam bentuk kongkrit serta kemampuan memahami kebutuhan dan problema umat.

- 1) Materi penyuluhan agama

Materi penyuluhan agama harus dititik beratkan kepada pokok-pokok yang benar-benar diperlukan dan dibutuhkan oleh kelompok sasaran. Penekanannya adalah pada aspek praktis bukan pada aspek teoritis, berbeda materi yang akan dibawakan

oleh pemateri penyuluh agama muda, penyuluh agama madya dan penyuluh agama utama.

2) Materi/Kurikulum bagi Penyuluh Agama Muda

Materi aqidah islamiyah: penyuluh agama muda perlu memahami bahwa iman tidak dapat diindra, tetapi dapat dilihat indikatornya yaitu amal, ilmu, da'wah dan sabar. Iman dapat menebal dan dapat juga menipis tergantung atas pembinaannya. Pembinaan iman adalah dengan amal, ilmu, da'wah dan sabar. Karena itu materi dasar yang harus di kuasai oleh penyuluh Agama muda antara lain: mengenal Allah, mengenal sifat-sifat Allah, beberapa penjelasan tentang Allah, bentuk perbuatan yang dilarang dan dapat merusak tauhid seseorang, sifat Allah yang tercantum dalam Asmaul Husna (nama-nama yang baik), mengenal Allah dengan mengenal ciptaan-Nya, malaikat sebagai makhluk immaterial, kitabullah ialah kumpulan wahyu-wahyu Allah; Hubungan Al-Qur'an dengan kitab-kitab Allah yang telah lalu, beberapa aspek keyakinan kepada Nabi/Rasul Allah, hari akhir meliputi alam barzah nama-nama hari kiamat, Qadha dan Qadar meliputi pengertian-pengertian yang benar hubungannya dengan ikhtiar dan do'a, tauhid dan segala sesuatunya; Urgensi tauhid dalam Islam; Manifestasi tauhid (Abdurrohim 2014).

3) Materi Syariah

Penyuluh agama muda perlu menyadari bahwa kehidupan manusia di dunia ini merupakan anugerah dari Allah SWT atas segala pemberian-Nya manusia dapat mengecap segala kenikmatan yang bisa dirasakan oleh dirinya. Tapi dengan anugerah tersebut kadangkala manusia lupa akan Dzat Allah SWT. yang telah memberinya. Manusia harus mendapatkan suatu bimbingan sehingga di dalam kehidupannya dapat berbuat sesuai dengan bimbingan Allah SWT atau memanfaatkan anugerah Allah SWT. Hidup yang di bimbing syariah akan melahirkan kesadaran untuk berperilaku yang sesuai dengan tuntunan Allah SWT

dan Rasul- Nya yang tergambar dalam hukum Allah yang normatif dan deskriptif. Materi dasar yang perlu dikuasai oleh penyuluh Agama muda antara lain: (a) Ibadah sebagai bagian dari syariah, (b) Pengertian ibadah, (c) Klasifikasi ibadah (khusus dan umum), (d) Penetapan hukum syariat, (e) Sumber-sumber syariah (Al-FAuzan 2012).

4) Materi akhlak

Penyuluh agama muda perlu memahami bahwa akhlak atau system perilaku ini terjadi melalui satu konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu harus terwujud. Memahami seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu seharusnya di susun oleh manusia di dalam sitem idealnya. Materi yang perlu di kuasai antara lain: (a) Beberapa pengertian mengenal akhlak, ihsan dan etika, (b) Perbandingan akhlak dengan etika, (c) Penerapan akhlak. (d) Pengertian nilai dan norma, (e) Sumber nilai dan norma, dan (f) Pengaruhnya terhadap tingkah laku (Sholihin and Anwar 2015).

2. Konsep remaja

a. Definisi Remaja

Masa remaja dikenal sebagai masa transisi atau masa peralihan, pada masa remaja disebut juga masa yang sangat rentan, sensitif, dan masa yang sulit karena remaja berjuang menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri remaja, dimana perubahan tersebut berpengaruh terhadap sikap dan tingkah laku. Remaja berasal dari bahasa latin (adolescence), kata bendanya adolescentia yang berarti remaja yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa” bangsa orang-orang zaman purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode-periode lain dalam rentang kehidupan, anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi (B 2003). Selanjutnya ada beberapa pengertian remaja menurut para ahli: Menurut Zakiah Darajat bahwa masa remaja adalah masa peralihan, yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-

kanak menuju dewasa (Z 1996). Sementara dari segi usia menurut Haditoro remaja adalah yang berkisar antara usia 12-21 tahun, dengan perincian 12-15 tahun masa remaja awal, 15-18 tahun remaja pertengahan, 18-21 tahun masa remaja akhir (S.R 2006).

Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa remaja, yakni antara usia 10-19 tahun, adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut masa pubertas. Masa remaja adalah periode peralihan dari masa anak ke masa dewasa (Widyastuti, Rahmawati, and Purnamaningrum 2009). Pada masa tersebut pentingnya remaja melakukan pengendalian diri karena adanya perubahan dalam diri individu baik secara fisik maupun psikologis dan perubahan lingkungan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa masa remaja adalah suatu masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dengan ditandai individu telah mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat disegala bidang, yang meliputi dari perubahan fisik, psikis, dan emosi (Khadijah 2019). Masa remaja merupakan periode dimana individualisme semakin menampakkan wujudnya, pada masa tersebut memungkinkan mereka untuk menerima tanggung jawab atas perilaku mereka sendiri dan menjadi sadar terlibat pada perkara hal, keinginan, cita-cita yang mereka pilih. Masa muda merupakan tahap yang penting dalam pertumbuhan religius Zakiah Darajat, 1996:69).

Menurut Hurlock (2003:206) awal masa remaja berlangsung dari mulai umur 13-16 tahun atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum. Dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang sangat singkat. Sedangkan menurut Santrock (2002:23) awal masa remaja dimulai pada usia 10-12 tahun, dan berakhir pada

usia 21-22 tahun.

b. Fase Remaja

Berawal dari berbagai pendapat para ahli psikologi sepakat bahwa fase remaja dibagi menjadi 3 fase (Syamsu Yusuf. 2011: 12), yaitu:

1) Fase awal dalam rentang usia dari 12-15 tahun.

Pada masa ini terjadi perubahan jasmani yang cepat, sehingga memungkinkan terjadinya kegoncangan emosi, kecemasan, dan kekhawatiran. Keadaan tersebut menjadikan jiwa agamapun tidak menetap. Contohnya remaja memahami tentang sabar, pada saat tertentu remaja bisa menggunakan sikap sabar dalam menghadapi masalah, tapi disituasi yang lain konsep sabar bisa pudar dan dikuasi oleh emosi yang tidak stabil. Kemudian pada saat tertentu remaja yakin dengan konsep sabar yang dipelajarinya namun ada di saat tertentu remaja ragu dengan konsep sabar tersebut. Jadi konsep agama pada masa remaja masih dalam keraguan dan tidak menetap (Ramayulis, 2002:68).

2) Fase remaja madya dalam rentang usia 15-18 tahun.

Pada tahap ini remaja mengidolakan sesuatu. Ketika remaja melihat seseorang yang sesuai menurut penilaiannya, maka remaja akan mencoba meniru dan mengikuti kebiasaan yang diidolakannya tersebut. Pada masa ini remaja menyadari akan perlunya kehadiran seseorang yang akan mendampingi dalam menghadapi bermacam gejala jiwa yang dialaminya tersebut. Namun remaja lebih mempercayai teman sebaya untuk teman bercerita dibanding orangtua. Ada saat-saat tertentu remaja membutuhkan Tuhan untuk berbagi dengan apa yang dirasakannya dan mengagumi Rasulullah dengan segala kelebihannya dan patut ditauladani, namun tidak sedikit juga remaja hanya mengaguminya saja tapi tidak mentauladani karena di masa remaja adalah masa

yang sulit dan sangat mudah dipengaruhi oleh perkembangan zaman (Jalaluddin 2016).

3) Fase remaja akhir dalam rentang usia 18-21 tahun.

Pada fase ini dapat dikatakan bahwa remaja dari segi perkembangan fisik dan psikis telah mendekati kesempurnaan. Organ tubuh telah tumbuh sempurna dan seluruh anggota badan telah dapat berfungsi dengan baik, secara psikologis pun sudah mulai stabil, tinggal pengembangan dan penggunaannya saja yang perlu diperhatikan. Berhubungan pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis yang telah mendekati sempurna, atau dalam istilah agama mungkin dapat dikatakan telah mencapai tingkat baligh-berakal, maka perkembangan keagamaan pada remaja pun sudah mendekati lebih baik dari pada masa kanak-kanak.

c. Ciri Perkembangan Remaja

Menurut Blair & Jones, 1964; Ramsey, 1967; Mead, 1970; Dusek, 1977; Besonkey, 1981, mengemukakan sejumlah ciri khas perkembangan remaja sebagai berikut:

- 1) Mengalami perubahan fisik (pertumbuhan) paling pesat, dibandingkan dengan periode perkembangan sebelum maupun sesudahnya, pertumbuhan fisik pada permulaan remaja sangat cepat. Tulang-tulang badan memanjang lebih cepat sehingga tubuh nampak makin besar dan kokoh. Demikian juga jantung, pencernaan, ginjal dan berbagai organ tubuh bagian dalam bertambah kuat dan berfungsi sempurna.
- 2) Memiliki energi yang berlimpah secara fisik dan psikis yang mendorong mereka untuk berprestasi dan beraktivitas. Periode remaja merupakan periode paling kuat secara fisik dan paling kreatif secara mental sepanjang periode kehidupan manusia.
- 3) Memiliki fokus perhatian yang lebih terarah kepada teman sebaya dan secara berangsur melepaskan diri dari keterikatan dengan

keluarga terutama orangtua. Dalam beberapa aspek, keinginan yang kuat untuk melepaskan diri dari orang tua belum dibarengi dengan kemampuannya untuk mandiri dalam bidang ekonomi.

- 4) Memiliki ketertarikannya dengan lawan jenis. Pada periode ini, remaja sudah mulai mengenal hubungan lawan jenis bukan hanya sekedar sebagai kawan. Akan tetapi, hubungan sudah mulai cenderung mengarah kepada saling menyukai.
- 5) Memiliki keyakinan kebenaran tentang keagamaan. Pada masa ini, remaja berusaha menemukan kebenaran yang hakiki. Apabila remaja mampu menemukannya dengan cara yang baik dan benar, maka ia akan memperoleh ketenangan dan sebaliknya bila merasa tidak menemukan kebenaran hakiki, keyakinannya tentang agama akan menjadi goyah.
- 6) Memiliki kemampuan untuk menunjukkan kemandirian. remaja, biasanya ditunjukkan pada kemampuan mereka dalam mengambil keputusan terkait dengan kegiatan dan aktivitas mereka.
- 7) Berada pada periode transisi antara kehidupan masa kanak-kanak dan kehidupan orang dewasa. Oleh karena itu, mereka akan mengalami berbagai kesulitan dalam hal penyesuaian diri untuk menempuh kehidupan sebagai orang dewasa. Mereka bingung dalam menghadapi diri sendiri dan sikap-sikap orang di sekitar mereka yang kadang memperlakukan mereka sebagai anak, namun di sisi lain menuntut mereka bertingkah laku dewasa. Remaja menuntut Kurt Lewin (dikemukakan oleh Blair dan Jones, 1969) berada dalam posisi bingung dalam melakukan peran. Pada waktu tertentu orang tua mereka menganggap mereka terlalu muda untuk terlibat untuk dalam satu kegiatan (misalnya untuk menyetir mobil ke luar kota) namun pada waktulain mereka diminta berperilaku sebagai orang dewasa, misalnya penggantianya. Diyakini bahwa ketidak menentuan perlakuan orang dewasa terhadap remaja

mengalami konflik peran, terombang-ambing dalam menentukan peran dan mereka tidak stabil dan sulit diperkirakan tindakan mereka.

- 8) Pencarian identitas diri. Pencarian identitas diri merupakan suatu kekhasan perkembangan remaja untuk mengatasi periode transisi seperti dikemukakan sebelumnya. Remaja ingin menjadi seorang yang dianggap benar dalam menghadapi kehidupan ini. Oleh karena itu, remaja memerlukan keyakinan hidup yang benar untuk mengarahkan mereka dalam bertingkah laku. Keyakinan hidup itu disebut filsafat hidup. Remaja butuh filsafat hidup agar dapat memfungsikan dirinya secara sosial, emosional, moral dan intelektual yang dapat menimbulkan kebahagiaan pada dirinya. Remaja membutuhkan suatu keyakinan bertingkah laku sebagai anggota keluarga, (sebagai anak, kakak, atau adik), sebagai pelajar, sebagai bangsa Indonesia dengan nilai dan adat-adat atau budaya yang khas. Semuanya itu dapat dimiliki remaja, jika ia diperkenalkan dengan nilai-nilai filsafat itu, diberikan model dari orang-orang dewasa yang dekat dengan nilai-nilai filsafat itu (orang tua dan guru), dan dikenai dengan tingkah laku yang mrngundang nilai-nilai filsafat hidup itu dan mendapatkan sokongan dan penghargaan kalau tingkah laku sesuai dengan nilai-nilai filsafat hidup itu.

d. Ciri Perkembangan Remaja

Menurut W. Starbuck (dalam Jalaluddin, 2016:65) perkembangan agama yang terjadi pada remaja terjadi dalam beberapa aspek, antara lain:

- 1) Pertumbuhan pikiran dan mental.

Perkembangan mental dan spiritual lebih sering terjadi pada masa remaja dibandingkan pada masa kanak-kanak, inti gagasan dan kepercayaan keagamaan yang dianut pada masa kanak-kanak

menjadi kurang menarik bagi mereka seiring bertambahnya usia. Hal ini membentuk sikap kritis terhadap ajaran agama. Selain topik keagamaan, generasi muda juga tertarik pada isu budaya, sosial, ekonomi, dan gaya hidup lainnya. Ajaran konservatif mempunyai pengaruh yang kuat terhadap generasi muda yang tetap taat pada ajaran agama dan sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa pemikiran dan perkembangan spiritual generasi muda mempengaruhi agamanya. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian terhadap perkembangan pikiran dan jiwa remaja.

2) Perkembangan Perasaan.

Perasaan sosial, etika, dan estetika mendorong remaja untuk menghargai keakraban dengan lingkungannya. Kehidupan beragama cenderung mendekati kehidupan beragama, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, generasi muda yang terpapar ajaran agama tanpa mengenyam pendidikan lebih besar kemungkinannya untuk berada dalam situasi negatif.

3) Pertimbangan Sosial.

Gaya keagamaan remaja juga dibentuk oleh pertimbangan sosial. Dalam kehidupan beragama sering kali muncul konflik antara pertimbangan moral dan material. Remaja merasa sangat bingung untuk memilih di antara kedua pilihan tersebut. Kehidupan sekuler banyak dipengaruhi oleh kepentingan materi, sehingga remaja cenderung lebih materialistis dalam jiwa, termasuk kepentingan ekonomi, kebahagiaan pribadi dan kehormatan, dibandingkan dalam kehidupan beragama.

4) Perkembangan moral

Perkembangan moral remaja diawali dengan perasaan bersalah dan upaya mencari perlindungan. Lebih lanjut, jenis moralitas yang terdapat pada remaja antara lain moralitas yang didasarkan pada penentuan nasib sendiri, ketaatan pada agama, atau

pertimbangan pribadi. Mudah beradaptasi dan mengikuti kondisi lingkungan tanpa menghakimi. Mereka taat dan mempertanyakan ajaran moral dan agama. Mereka belum terbiasa atau yakin akan kebenaran ajaran agama dan moral.

Pembinaan akhlak yang baik menunjang berkembangnya jiwa keagamaan remaja. Pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa moralitas dapat menjadi pedoman perilaku anak ketika ia tumbuh dewasa. Mencegah generasi muda melakukan hal-hal yang merugikan atau bertentangan dengan keinginan dan pendapat masyarakat.

5) Sikap dan Minat

Sikap dan minat generasi muda terhadap isu-isu keagamaan masih sangat rendah, hal ini dipengaruhi oleh kebiasaan masa kecilnya dan lingkungan keagamaannya.

6) Ibadah

Pada masa remaja, minat terhadap ibadah-ibadah keagamaan seperti shalat, puasa, bersedekah dan kebajikan lainnya relatif kecil. Namun setiap orang mempunyai naluri keagamaan, sehingga remaja membutuhkan doa, permohonan dan kebaikan pada saat-saat tertentu. Misalnya saja saat ujian kelas atau ujian akhir selesai.

e. Sikap Beragama Masa Remaja

Sikap keagamaan di kalangan remaja tidak konsisten dalam hal pemahaman, keyakinan, dan pengamalan. Hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor, baik internal maupun eksternal. Hal ini disebabkan adanya proses perkembangan fisik dan psikis remaja. Lebih jelasnya ada empat sikap beragama yang dialami remaja (Ramayulis, 2002:52), yaitu:

1) Percaya ikut-ikutan.

Sikap kesetiaan religius ini merupakan hasil pendidikan lingkungan hidup baik di keluarga, sekolah, maupun di

masyarakat. Tindakan ibadah dan pengajaran keagamaannya cukup mengikuti suasana lingkungan di mana ia tinggal. Cara beragama ini merupakan kelanjutan dari cara beragama pada masa kanak-kanak, seolah-olah sikap terhadap agama tidak berubah. Hal ini paling sering terjadi pada kelompok usia 13 hingga 16 tahun. Namun jika Anda mengamati remaja, Anda akan menemukan ada keraguan terpendam di benak mereka. Menemukan jawaban bukan tentang remaja.

2) Percaya dengan kesadaran

Kesadaran beragama dan semangat beragama pada masa remaja diawali dengan kajian yang cermat terhadap praktik keagamaan pada masa kanak-kanak. Mereka ingin agama menjadi sebuah wadah baru di mana mereka dapat mengekspresikan individualitasnya dan bukan hanya sekedar menganut suatu agama. Semangat beragama ini baru muncul pada usia 17 atau 18 tahun, semangat agama mempunyai dua bentuk yaitu:

a) Semangat positif

Semangat positif adalah religiusitas yang ingin melihat agama secara kritis dan tidak mau lagi menerima ajaran sesat atau campuran takhayul. Dengan demikian, posisi generasi muda yang aktif dan antusias adalah keinginan untuk membersihkan agama dari segala sesuatu yang merusak kemurniannya.

b) Semangat negative

Agama dan kepercayaan biasanya mempunyai unsur-unsur di luar dirinya, seperti kرافat, ajaran sesat dan kepercayaan lainnya.

c) Kebimbangan beragama

Pertanyaan remaja tentang agama bermacam-macam dan berbeda-beda tergantung kepribadiannya. Beberapa orang memiliki keraguan ringan yang dapat diselesaikan dengan cepat, sementara yang lain cukup serius untuk berpindah agama. Kebimbangan yang

terjadi tersebut karena dua faktor:

- 1) Kebimbangan dan keingkaran kepada Tuhan merupakan pantulan keadaan masyarakat yang dipenuhi oleh penderi-taan, kemerosotan moral, kekacauan dan kebingungan.
 - 2) Kebebasan berfikir yang menyebabkab agama menjadi sasaran dan arus sekularisme.
- d) Tidak percaya

Salah satu hal yang dapat terjadi di penghujung masa remaja adalah pengingkaran total terhadap keberadaan Tuhan dan penggantinya dengan keyakinan lain. Perkembangan ketidakpercayaan terhadap keberadaan Tuhan pada remaja sebenarnya berakar atau bermula pada masa kanak-kanak. Ketika seorang anak merasa tertekan dan teraniaya oleh kekuasaan orang tuanya, ia mulai mengabaikan kekuasaan orang tuanya dan segala kekuasaan lainnya, termasuk kuasa Tuhan.

f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Jiwa Agama Masa Remaja

Sejumlah psikolog telah banyak berbicara tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan pada remaja. Abu Ahmadi dan Munawar Shole menjelaskan, faktor yang mempengaruhi pembangunan adalah faktor genetik (keturunan) dan lingkungan. (Abu Ahmadi, 2005:47). Menurut jalaluddin Ada banyak orang yang tidak dapat melakukan hal ini, karena mereka tidak bertanggung jawab, tidak normal, dan tidak dapat diperbaiki. (Jalaluddin, 2016:253).

1) Pendidikan informal

Semua anak dilahirkan dalam keadaan alami. Oleh karena itu, orang tua bertanggung jawab terhadap agama yang dianut anaknya. Agama orang tua dipengaruhi oleh ajaran dan keteladanan mereka.

2) Pendidikan formal

Mengingat pentingnya agama pada anak, maka perlu adanya penanaman nilai-nilai agama pada anak di sekolah. Jika anak mendapat pendidikan agama di rumah, maka sekolah menjadi penguat penanaman nilai-nilai agama pada anak, begitu pula sebaliknya perlu dilakukan penanaman nilai-nilai agama lebih lanjut pada anak.

3) Pendidikan non formal

Masyarakat adalah lingkungan di mana generasi muda hidup. Kondisi kehidupan masyarakat sekitar remaja juga mempengaruhi perkembangan spiritual keagamaannya.

4) Upaya Pendidikan dalam Pengembangan Jiwa Agama Remaja

Beberapa remaja mungkin terlihat seperti orang dewasa secara fisik, namun secara mental tidak. Ketidakseimbangan ini membuat remaja berada pada suasana di mana kehidupan batinnya mulai goyah. Anda membutuhkan bimbingan dan arahan untuk mengatasi gejala batin ini. Kaum muda membutuhkan seseorang untuk diajak bicara dan berbagi perasaan, seseorang yang akan melindungi mereka. Mereka juga membutuhkan bantuan yang dapat diandalkan. Pada periode dan pertumbuhan di atas terdapat beberapa hal yang seharusnya diperhatikan dalam proses, baik pendidikan informal, formal, dan nonformal antara lain:

- a. Ciptakan diskusi yang cerdas, kritis dan logis dengan menggunakan pemahaman komprehensif tentang remaja dan keyakinan agama..
- b. Sebagai salah satu kegiatan di sekolah program PIKR (Pusat Informasi dan Komunikasi Remaja), di bawah bimbingan guru bimbingan, menyelenggarakan forum atau acara sosial keagamaan bagi remaja yang berada di bawah pimpinan dan pengawasannya.
- c. Mengadakan acara keagamaan dan diskusi publik di bawah

bimbingan pengurus masjid dan perangkat desa (misalnya pemuda masjid).

- d. Kegiatan keagamaan berlangsung dalam suasana menarik, Contoh: seni Islami, nyanyian, pertunjukan seni religi, pencak silat, rekreasi luar ruangan dan meditasi yang dipadukan dengan nilai-nilai keagamaan yang otentik.
- e. Orang tua mengawasi dan mendorong anak-anak dalam keluarganya untuk menjalankan amalan keagamaan secara teratur dan konsisten. Hindari bersikap kasar dan ambil sikap persuasif. Tunjukkan kepada mereka bahwa guru di sekolah, di rumah, dan di masyarakat benar-benar peduli terhadap mereka. Jangan menganggap mereka sebagai anak-anak. Namun cobalah untuk melihat mereka sebagai orang yang sepenuhnya mandiri.
- f. Saat ini, dia sudah tidak betah lagi di rumah dan sering bermain di luar rumah. Oleh karena itu, orang tua hendaknya memperhatikan teman pergaulan dekatnya, karena mereka mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan perilaku keagamaan secara umum. (Nata and Abuddin 2018).

3. Definisi ilmu dakwah

a. Pengertian Dakwah

Secara etimologis (lugatan), dakwa berasal dari bahasa Arab *daa*, *yadu*, artinya mengajak, mengutus, memanggil, dan makadawatan berarti mengajak, menyerukan, menyerukan kepada Islam. Secara terminologis, para ahli memberikan makna yang berbeda-beda pada dakwah Islam: Misalnya, Sayyid Qutb mengartikan dakwah sebagai ajakan atau perintah kepada orang lain untuk memasuki sabilira (jalan Tuhan). . , Jangan ikuti Da'I atau tidak. Ikuti sekelompok orang. Dakwah dapat dibedakan dalam dua hal. Salah satunya adalah kinerja dakwah individu. Kedua, organisasi Dakwa

hadir untuk memajukan misi Dakwa. Dalam pengertian ini, yang pertama disebut tabligh dan yang kedua disebut dakwah bi al-harakah atau dakwah dalam arti yang lebih luas. (Dalinur and Nur 2011). Di sisi lain, menurut Profesor Ahmad Mubarak, dakwah adalah upaya khatib untuk bertindak dan mempengaruhi orang lain agar melakukan apa yang didakwahkan. Setiap pengkhotbah agama harus berusaha mempengaruhi orang lain agar bertindak dan bertindak sesuai dengan agamanya.

Beberapa definisi di atas mengemukakan bahwa dakwah Islam adalah suatu upaya untuk mengajak orang lain agar bertindak atau berbuat sesuai Islam (dengan menerima agama Islam). Berdasarkan berbagai pandangan tersebut di atas, dakwah, baik lisan, tertulis, maupun faktual, berkembang sebagai upaya umat Islam dalam proses mendekatkan umat manusia pada jalan Allah SWT secara utuh. Islam Untuk menjadikan Islam lebih sempurna. *Tolong* ajarkan kami hakikat dalam segala aspek Shashasha, Unsur, kehidupan Jemaat dan kehidupan bermasyarakat agar Khairul Ummah terwujud.

b. Metode Dakwah

Berdasarkan Surat An-Nahl ayat 125 telah memberikan pedoman tentang metode dakwah yang harus dilakukan, antara lain sebagai berikut:

1) Al-Hikmah

Al-Hikma artinya *Al-Adl* (Kebenaran), *Al-Haq* (Kebenaran), *Al-Hilm* (Keteguhan), *Al-Ilm* (Ilmu) dan *An-Nubwa* (kenabian). Al-Hikmah juga berarti ilmu yang dapat dikembangkan menuju kesempurnaan. Dalam hukum dakwah, al-Hikmah berarti orang yang bijaksana, berakhlak mulia, berpikiran terbuka yang mampu menarik perhatian masyarakat terhadap agama dan pemahaman tentang Tuhan.

Menurut Syekh Jamaksari dalam bukunya *Al-Kashaf* yang

dikutip Wahidin Saputra, pengertian al-hikmah terdiri dari kata-kata yang tepat dan benar. Ini adalah pernyataan yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan dan ambiguitas. Hikmah, itu dari segala pendekatan panggilan, juga mencakup pendekatan kata-kata bijak (hikmat al-khor). Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa al-hikmah adalah kemampuan dan kecermatan daa'i dalam memilih, mengatur dan mengarahkan teknik seruan sesuai dengan situasi obyektif madhu.

Al-Hikmah merupakan kemampuan Dai dalam menjelaskan ajaran Islam yang ada secara realistis dengan menggunakan argumentasi yang logis dan bahasa yang komunikatif. Dengan demikian, Al-Hikmah merupakan suatu sistem yang memadukan keterampilan dakwah teoritis dan praktis.

2) Al-Mau'idzah al-Hasanah

Istilah Al-Mau'idzah al-Hasanah dalam istilah dakwah sangat populer bahkan dalam upacara keagamaan seperti Maulid Nabi dan Islamiraj, istilah Al-Mau'idzah al-Hasanah mempunyai arti khusus yaitu "panjang". "Peristiwa yang diharapkan" menjadi dasar dari suatu peristiwa dan biasanya merupakan salah satu tujuan dari suatu peristiwa yang sukses. Secara Bahasa, Al-Mau'idzah al-Hasanah terdiri dari dua kata yaitu Mauiza dan Hasana. Kata mawiza berasal dari kata waaza ya – wa zan isatan yang berarti nasihat, bimbingan, pendidikan, peringatan, dan hasana merupakan lawan kata dari saya a ku, dan bukan sesuatu yang buruk berarti sesuatu yang baik. Abd Hamid Bilali menjelaskan bahwa al-Mawiza al-Hasana adalah metode dakwah yang digunakan Madhu agar ia berbuat baik

3) Al-Mujadalah Bi Al-Lati Hiya Ahsan

Al-Mujadi (al-Khiwar) adalah upaya pertukaran pikiran antara dua orang atau lebih tanpa adanya permusuhan. Dr Shayed

Muhammad Tantawi mengatakan, al-Mujadi dalam Hukum Dakwa merupakan upaya untuk membantah pendapat lawan dengan menghadirkan argumentasi dan bukti yang kuat. Tiga metode seruan yang terdapat dalam surat An-Nar ayat 125 merupakan strategi yang digunakan Dai saat berdakwah. Dai menggunakan salah satu metode dakwah di atas untuk menyesuaikannya dengan tipe madhu dan melakukan pengembangan sendiri agar dakwah dapat dilakukan secara terus menerus. Dengan demikian, Metode dakwah merupakan metode yang dipilih Dai untuk mencapai kesuksesan dalam proses dakwah.

Sira Nabawiyah merupakan materi pertama yang menjadi landasan dasar ajaran Islam yang diturunkan kepada umat manusia oleh Nabi Muhammad SAW, perkembangan keimanan Salim, keimanan yang benar, permasalahan manusia, tujuan program, status, umat. Kami mengajarkan ini adalah pertanyaan yang terkait dengan misi kami di kehidupan dunia dan tujuan akhir yang ingin dicapai adalah al-Musawa, persamaan manusia di hadapan Allah SWT dan keadilan yang harus dijunjung tinggi oleh semua manusia dalam perbuatannya dalam kehidupan. (Mokodompit 2022).

c. Media Dakwah

Media dakwah adalah struktur, wilayah, tempat atau instrumen yang berperan sebagai saluran dalam proses dakwah. Ketersediaan media, fasilitas dan peralatan sangat penting untuk keberhasilan seruan tersebut. Proses Dakwah tanpa media juga dapat mencapai tujuan semaksimal mungkin, dan media Dakwah berperan atau berposisi untuk membantu mencapai tujuan tersebut. Dakwah dilakukan dengan berbagai macam, yaitu melalui lisan, tulisan, lukisan, akhlak, dan audio visual. Adapun media yang digunakan berupa audio (radio dan tape recorder), audio visual (televisi dan video), serta media cetak

(buku, surat kabar, dan majalah). (Mokodompit 2022).

d. Tahapan Dakwa

Dakwah Rosulullah dan para sahabat mempunyai tahapan yang bermacam-macam dan dapat dibagi menjadi tiga tahapan. Pertama adalah tahap latihan (takwin). Berikutnya adalah tahap penataan (Tandim). Ketiga, tahap pemisahan pelepasan dan kemandirian kepada generasi berikutnya. Pada setiap tahapan diberikan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan tugas-tugas tertentu yang berkaitan dengan masalah yang sedang dipecahkan. Dalam hal ini dapat dinyatakan ada beberapa model dakwah sebagai proses perwujudan realitas ummatan khairan antara lain:

1) Model dakwah dalam tahapan pembentukan (Takwin)

Kegiatan utama saat ini adalah seruan lisan (takwin), yang memperkenalkan penduduk Mekah pada ajaran tauhid. Kontak Rosulullah SAW dengan Madhu lambat laun meluas hingga mencakup kerabat dekatnya Itishar Fardi (QS. 26:214-215) dan Muslim Itishar Jamai (QS. 15:94). Tujuannya adalah untuk menginternalisasikan Islam ke dalam karakter Madhu, sehingga ia dapat mengekspresikan apa yang diterima dan diolah kembali sebagai semangat dan sikap membela iman (aqidah) dari tekanan Quraisy. Hasilnya sangat penting: baik kalangan elit maupun masyarakat umum menerima pesan Islam.

2) Tahap penataan dakwah (tandzim)

Tahap tanzima merupakan hasil internalisasi dan eksternalisasi Islam berupa pelebagaan Islam yang kompleks dalam realitas sosial. Tahapan ini diawali dengan hijrahnya Nabi SAW ke Madinah (dulunya Yatsrib). Hijrah terjadi setelah Nabi memahami ciri-ciri sosial Madinah, baik melalui informasi yang diterima dari Mu'ab bin Umair maupun melalui interaksi Nabi dengan para jamaah haji dari Mekkah yang ikut serta dalam

Bayatul Aqaba. Menurut strategi dakwah, hijrah terjadi ketika tekanan budaya, struktural, dan militer begitu kuat sehingga jika dakwah tidak dilaksanakan, sistem akan mengalami kegagalan institusional dan menjadi lumpuh.

Dakwah Islam, hijrah menjadi sunnatullah. Madhu (masyarakat) mampu memisahkan diri dari lingkungan dan nilai-nilai yang tidak bertuhan untuk memerdekakan masyarakatnya dan menemukan kembali jati dirinya sesuai dengan konstitusi alamiahnya yang hilang dalam lingkungan sosial budaya non-Islam. Hal ini mengacu pada peristiwa sejarah yang menjadikan kita umat Islam, sebagai perwujudan umat Islam di alam. Semua ini membuktikan bahwa tanpa hijrah global, aktivitas dakwah kehilangan akar aslinya.

3) Tahap pelepasan dan kemandirian

Pada tahap ini ummat dakwah (masyarakat binaan Nabi SAW) sudah siap menjadi masyarakat yang mandiri dan oleh karena itu tahap ini merupakan tahap pembebasan dan pemisahan pemimpin. Apa yang dilakukan Rosulla So selama menunaikan ibadah haji ke Wada mungkin mencerminkan keadaan masyarakat yang siap meneruskan dakwahnya

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam tinjauan pustaka ini peneliti menegaskan bahwa judul proposal penelitian *“Peran penyuluh agama dalam melibatkan remaja untuk berdakwah di desa Saotengah, Kec. Sinjai Tengah”* belum menemukan pembahasan skripsi yang sama maupun karya tulis ilmiah yang sama namun menemukan beberapa skripsi yang ada kaitannya dengan pembahasan tersebut, seperti:

1. Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini dicantumkan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Sambar Sugiarto Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin,

Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu Tahun 2019 dengan judul skripsi “*Efektivitas Penyuluhan Keagamaan Bagi Remaja Di Desa Talang Durian Kabupaten Seluma.*” Di dalam penelitian Sambar Sugiarto ini bagaimana peran penyuluh agama menanamkan nilai-nilai spritiual pada remaja desa Talang Durian dengan memberikan pemahaman mengenai agama, memotivasi remaja dalam melksanakan ibdah, dan melakukan tahzin untuk memperbaiki bacaan Al-qur’an Pada remaja di desa tersebut.

2. Penelitian yang ditulis oleh Wahyudi Instituti Agama Islam Negeri Parepare, fakultas ushluhuiddin, adab, dan dakwah program studi bimbingan konseling islam, dengan judul skripsi “*strategi Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja di Dusun Lombo’na Kabupaten Majene.*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah penyuluh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama remaja di Dusun Lombo’na Kabupaten Majene, ialah Membangun hubungan atau pendekatan kepada masyarakat yang bertujuan untuk menjalin komunikasi yang baik demi terciptanya situasi yang kondusif, agar penyuluh agama dalam menjalankan tugasnya untuk mengajak, menyeru, dan dapat meyakinkan remaja untuk mewujudkan perilaku kegamaan dan mengadakan proses pembinaan terhadap kelompok binaan (Pembinaan keagamaan mingguan), merupakan langkah yang tepat dan harus dikembangkan, demi untuk mengubah remaja menjadi remaja yang Islami.
3. Penelitian yang ditulis oleh Fahmi, yang berjudul “*Peranan Dakwah dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja di Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut.*” Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenakalan remaja di Kecamatan Bati-Bati dipengaruhi oleh faktor krisis identitas, kontrol diri yang lemah, faktor keluarga, faktor masyarakat, dan penggunaan IPTEK. Kemudian upaya dakwah yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut dilakukan para

dai/penceramah setempat melalui metode ceramah, melalui tanya jawab dan melalui diskusi

4. Penelitian yang di tulis oleh Sukria Rizki (2023) “*Strategi dakwah tokoh agama dalam meningkatkan kegiatan keagamaan remaja di Desa Sayur Mahincat Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas.*” Undergraduate thesis, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dakwah tokoh agama dalam meningkatkan kegiatan keagamaan remaja di Desa Sayur Mahincat Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas adalah strategi dakwah sentimental strategi dakwah ini memfokuskan pada aspek hati dan menggerakkan perasaan contohnya pengajian rutin, sholat berjamaah, dan wirid yasin, strategi dakwah rasional yang metodenya mendorong mitra dakwah untuk merenung, berpikir dan mengambil pelajaran contohnya memperingati hari-hari besar Islam, strategi dakwah indrawi merupakan strategi dakwah yang berorientasi pada panca indra metode yang dihimpun strategi ini adalah keteladanan contohnya gotong royong.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian fenomenologi merupakan penelitian yang mengungkap sebuah realitas yang dilakukan secara sadar oleh subjek penelitian. Tugas seorang peneliti untuk menggambarkan realitas tersebut dari sisi informan tanpa adanya tendensi subjektivitas peneliti meskipun tidak dapat dipungkiri sebagian besar para peneliti fenomenologi tidak bisa lepas dari sisi subjektivitasnya. Beberapa karakteristik penelitian fenomenologi yang bisa dijadikan acuan pembeda dengan penelitian sosial lainnya terdapat pada kemampuan peneliti mengangkat dan menggambarkan realitas di awal penelitian, teknik penentuan informan, pemilihan teori atau konsep yang akan dijadikan pisau bedah untuk membedah permasalahan di lapangan, teknik pengumpulan data, waktu penelitian hingga pembahasan memiliki ciri tersendiri. Pada dasarnya, fenomenologi merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu. Fenomenologi sebagai sebuah metode atau pendekatan dalam penelitian mengharuskan peneliti untuk mengkaji sejumlah subjek dan ikut terlibat secara langsung dan relatif lama di dalamnya untuk mengembangkan pola-pola serta relasi-relasi makna (Waruwu 2023).

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif melibatkan deskriptif dan analisis, dengan merinci peristiwa, fenomena, dan situasi sosial yang diselidiki. Sementara itu, analisis melibatkan pemberian makna, interpretasi, dan perbandingan terhadap data hasil penelitian. penelitian

kualitatif merupakan langkah penelusuran terhadap fenomena sosial atau isu individu (Waruwu 2023).

B. Definisi Operasional

Penelitian dan pembahasan dalam skripsi ini berfokus mengenai keterlibatan remaja dalam kegiatan dakwah. Selain itu, akan diteliti dan dibahas pula mengenai peran penyuluh agama dalam melibatkan remaja pada kegiatan dakwah di desa Saotengngah. Demikian definisi operasional ini dirumuskan agar pembahasan tidak bias.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian akan dilakukan di Desa Saotengngah kecamatan Sinjai Tengah. Alasan penulis memilih Desa Saotengngah karena terdapat permasalahan yakni kurangnya minat remaja dalam berdakwah di Desa tersebut.

2. Waktu Penelitian

Perencanaan waktu yang akan digunakan peneliti dalam pelaksanaan Penelitian di Desa Saotengngah Akan dilaksanakan pada Bulan Juli Hingga Agustus 2024

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian kualitatif disebut sebagai informan. Informan adalah orang yang memberikan informasi secara detail dan akurat guna memberikan kelengkapan data kepada penulis (Sugiyono 2019). Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah penyuluh agama sebanyak 4 orang Di Desa Saotengngah, Kecamatan Sinjai Tengah.

2. Objek Penelitian

Adapun Objek dalam penelitian ini yaitu peran penyuluh agama dalam melibatkan remaja berdakwah di Desa Saotengngah Kecamatan Sinjai Tengah.

E. Teknik Pengumpulan Data.

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan *interview* pada satu orang atau beberapa orang yang bersangkutan. Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian (Fadhallah 2020). Dapat dilakukan melalui tatap muka atau bisa dengan menggunakan telepon. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang berhubungan dengan pendapat/persepsi secara mendalam dari seseorang terhadap permasalahan yang ada kemudian diteliti apabila respondennya/informannya kecil atau sedikit

Dengan ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara agar dapat bertatap muka langsung dengan informan yang akan menjadi subjek penelitian yaitu Penyuluh Agama. Adapun data yang ingin diperoleh melalui wawancara yaitu tentang peran penyuluh agama dalam melibatkan remaja berdakwah.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan, pengolahan dan penyimpanan informasi dalam sebuah catatan, arsip, dokumen, atau karya yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi (Alhamid and Anufia 2019). Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu berupa foto, rekaman, dan data yang terkait yang akan menjadi data pendukung atau lampiran pada penelitian ini

F. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif, instrumen sangat penting dalam penelitian, karena instrumen merupakan alat ukur dan akan memberikan informasi tentang apa yang akan diteliti (Sukendra and Atmaja 2020). Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian selanjutnya dengan terjun kelapangan.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Lembar Wawancara

Dalam melakukan wawancara tentang peran penyuluh agama dalam melibatkan remaja berdakwah, peneliti membutuhkan instrumen sebagai pedoman untuk wawancara. Maka pengumpulan data dapat menggunakan alat bantu berupa: kertas, pulpen, kamera, serta materi yang akan memperlancar proses wawancara.

2. Alat Dokumentasi

Dalam mengambil dokumentasi peneliti membutuhkan alat bantu seperti: Hp Android yang dapat mendukung data yang di dapatkan oleh peneliti.

G. Keabsahan Data

Adapun uji keabsahan data yang dapat dilakukan adalah Triangulasi. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif. Triangulasi memiliki peranan penting dalam penelitian kualitatif, meskipun tentu saja memerlukan investasi waktu, biaya, dan tenaga yang lebih besar. Triangulasi bertujuan untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretasi dari penelitian kualitatif. Triangulasi juga diartikan sebagai suatu kegiatan pengecekan data mulai beragam sumber, teknik, dan waktu (Alfansyur and Mariyani 2020).

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber melibatkan pemeriksaan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber sebagai metode untuk memvarifikasi informasi. Data penelitian dari berbagai sumber yang heterogen tidak

dapat diperoleh dengan metode pengukuran rata-rata seperti penelitian kuantitatif. Sebaliknya, data tersebut dapat dijelaskan, dikategorikan, dan memperlihatkan pandangan yang serupa atau berbeda dari berbagai sumber. Setelah analisis data dilakukan, hasil atau kesimpulan dapat disusun, dan selanjutnya dapat dilakukan verifikasi (*member check*) melalui pendekatan konsultasi dengan berbagai sumber yang berbeda (Sugiyono 2019).

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah pendekatan pengumpulan data dengan menggunakan metode yang beragam untuk memperoleh informasi dari sumber yang sama. Dalam hal ini, peneliti memanfaatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi secara bersamaan untuk mendapatkan data yang konsisten (Alfansyur and Mariyani 2020). Wawancara Mendalam (*Indepeth interview*)

Secara umum, informasi dalam penelitian kualitatif berasal dari wawancara mendalam. Dalam teknik ini, pertanyaan *open-ended* digunakan dengan tujuan memastikan sikap etis terhadap informan. Hasilnya mencakup persepsi, pendapat, perasaan, dan pengetahuan (Fadli 2021).

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan meninjau atau mengecek kembali data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun, dengan waktu atau situasi yang berbeda (Fadli 2021). Triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengulang kembali wawancara mendalam pada waktu atau situasi yang berbeda. Apabila hasil uji tetap memperoleh data yang berbeda, maka peneliti dapat melakukan pengecekan secara berulang hingga ditemukan kepastian atau data yang jelas (Sugiyono 2019).

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan data kualitatif, kemudian di analisis. Beberapa metode teknik analisis data yaitu :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah awal dalam proses analisis data. Pengumpulan data ini dilakukan untuk memperoleh informasi data responden. Proses pengumpulan data ini memerlukan teknik pengumpulan data yang sesuai pula. Beberapa di antaranya adalah observasi langsung, menyebarkan kuesioner atau angket, melakukan wawancara dengan narasumber, studi literatur, studi dokumen, atau dapat pula dilakukan dengan cara melakukan *focus group discussion*.

2. Reduksi Data

Reduksi data melibatkan proses pemilihan, fokus, penyederhanaan, dan abstraksi data, di mana peneliti menyederhanakan informasi yang belum lengkap. Reduksi data merupakan elemen analisis yang mengoptimalkan, mengelompokkan, mengarahkan, menghilangkan data yang tidak relevan, dan mengatur data agar simpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi (Rosali et al. 2020).

3. Penyajian Data

Penyajian data berarti mengorganisasikan dan membuat intisari dari data yang saling terkait sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan tindakan selanjutnya (Farhana, Awiria, and Muttaqien 2019). Mengubah format display data kualitatif menjadi teks naratif adalah cara untuk menyajikan informasi dengan tujuan mendapatkan pemahaman dan penafsiran yang lebih dalam terkait dengan fokus penelitian yang akan dilakukan (Samsu 2022).

4. Verifikasi (Penarik Kesimpulan)

Verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisa data. Oleh karena itu, kesimpulan dalam penelitian seharusnya didasarkan pada penyederhanaan dan penyajian data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang disampaikan pada tahap awal didukung oleh bukti yang

valid dan konsisten saat peneliti melakukan pengumpulan data kembali, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap sebagai kesimpulan yang dapat dipercaya (Umrati and Wijaya 2020).

BAB VI

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Terbentuknya Desa Saotengngah Kecamatan Sinjai Tengah

Tertulis terdengar cerita dari orang tua (yang sekarang masih hidup) yang mengetahui tentang sejarah terbentuknya Desa Saotengnga yang merupakan sebuah Desa yang tepatnya berada di tengah-tengah Kecamatan Sinjai Tengah yang diapik oleh beberapa Desa dalam Wilayah Kecamatan Sinjai Tengah diantara Sebelah utara berbatasan dengan Desa Bonto dan Desa Saohiring, di sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kanrung, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Baru sedangkan sebelah Barat Berbatasan dengan Desa Pattongko.

Desa Saotengnga ditetapkan menjadi Desa sejak Tahun 1960 yang dipimpin pertama kali oleh ANDI OTTONG selaku Kepala Desa. Kendali Pemerintah Desa dijabat terus menerus oleh ANDI OTTONG sampai dengan tahun 1982. Dimana pada saat itu ANDI OTTONG diangkat menjadi Lurah di Kelurahan Samaenre, Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai. Sejak saat itu kendali Pemerintahan Desa Saotengnga dijabat oleh ANDI SYUAIB selaku Kepala Desa Sejak tahun 1982. Setelah masa Jabatan ANDI SYUAIB berakhir maka pada saat itu ANDI OTTONG pensiun dari Lurah Samaenre dan kembali mencalonkan diri sebagai calon Kepala Desa. ANDI OTTONG merupakan calon tunggal dan terpilih sebagai Kepala Desa Saotengnga sejak tahun 1992. Akan tetapi sebelum berakhir masa Jabatannya pada tahun 1999 ANDI OTTONG mengundurkan diri selaku Kepala Desa Saotengnga karena menjadi calon Legislatif anggota DPRD Kabupaten Sinjai, sehingga pada saat itu A. AWALUDDIN, S.Sos selaku Camat Sinjai Tengah ditetapkan menjadi Pelaksana Tugas Kepala Desa Saotengnga.

Pada tahun 1999 melalui pemilihan, ditetapkan MUH.RIFAI selaku Kepala Desa Saotengnga sampai dengan tahun 2007. Pada saat itu ditetapkan MUH. JUFRI, S.Sos selaku Pelaksana Tugas Kepala Desa pada Tahun 2008 melalui pemilihan kembali Pemerintahan dijabat oleh ANSHAR ARIEF sampai sengan Februari tahun 2014. pada bulan

Februari Tahun 2014 kembali ditetapkan MUH. JUFRI, S.Sos selaku Pelaksana Tugas Kepala Desa Saotengnga dan pada tahun 13 Juni 2015 kembali ANSHAR ARIEF dilantik selaku Kepala Desa Periode 2015 sampai dengan 2021, Kemudian digantikan Oleh A. Mappimona Hingga saat Ini.

Desa Saotengnga adalah salah satu Desa di Kecamatan Sinjai Tengah yang mempunyai luas wilayah 11,45 Km². Jumlah Penduduk Desa Saotengnga sebanyak 3.099 Jiwa yang terdiri dari 1.515 Laki-laki dan 1.584 Perempuan dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 882 KK. Untuk Jumlah Keluarga miskin sebanyak 142 KK dengan presentase 21% dari Jumlah keluarga yang ada di Desa Saotengnga.

Desa Saotengnga terletak pada batas wilayahnya

1. Berbatasan Dengan Desa Bonto Dan Desa Saohiring
2. Berbatasan Dengan Desa Kanrung
3. Berbatasan Dengan Desa Baru
4. Berbatasan Dengan Desa Pattongko Kec. Sinjai Tengah

Fasilitas pendidikan di desa Saotengnga yaitu terdapat 4 Sekolah Dasar Negeri, 1 SMP Negeri, 1 MTSn, dan 1 SMA Negeri. Sedangkan untuk Fasilitas Kesehatan terdapat 1 Buah Puskesmas dan 4 buah posyandu, untuk fasilitas keagamaan terdapat 12 buah mesjid dan 1 Musholla.

Desa Saotengnga merupakan daerah pegunungan yang berada di Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai dengan jarak 23 KM dari ibu kota Kabupaten. Dilihat dari segi topografi, Desa saotengnga Secara umum berupa perkebunan dan perbukitan yang berada pada ketinggian antara 300 M sampai 320 M di atas permukaan laut dengan suhu rata-rata berkisar antara 29 s/d 30 derajat Celcius. Desa Saotengnga terdiri atas 4 (empat) Dusun, 12 (dua belas) RW, dan 24 (dua puluh empat) RT. Waktu tempuh dari Ibu Kota Kecamatan yaitu sekitar 25 menit dengan jarak 11 KM.

2. Visi dan Misi Desa Saotengga Kecamatan Sinjai Tengah

a. VISI

Visi dalam RPJMD ini diartikan sebagai kondisi yang hendak diwujudkan selama periode 2022-2028. Rumusan Visi ini dijabarkan dari visi Kepala Desa Saotengga periode 2022-2028. Adapun rumusan Visi RPJMD Desa Saotengga 2022-2028 adalah:

Visi

"Terwujudnya Masyarakat Desa Saotengga yang Aman, Sehat, Cerdas, Bersih, Berdaya Saing, Berbudaya dan Religius"

Penjelasan dari rumusan visi ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1. Penjelasan Visi RPJMD Desa Saotengga 2022 -2028

Visi	Pokok-pokok Visi	Penjelasan Visi
Terwujudnya Masyarakat Desa Saotengga yang Aman, Sehat, Cerdas, Bersih, Berdaya Saing, Berbudaya dan Religius	Aman	Kondisi Dimana Terwujudnya Rasa Aman di lingkungan Masyarakat dalam dengan menjaga ketertiban
	Sehat	Kondisi dimana terwujudnya masyarakat yang sehat dengan kepedulian akan pentingnya menjaga pola hidup
	Cerdas	Kondisi dimana untuk meningkatkan Kecerdasan Kepada Masyarakat dengan selalu mendukung dan memberikan Support
	Bersih	Kondisi dimana untuk mewujudkan suatu wilayah yang sehat dengan selalu menjaga lingkungan sekitar

	Berdaya Saing	Kondisi dimana Untuk Meningkatkan Sumber Daya Manusia dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada
	Berbudaya	Kondisi dimana untuk mewujudkan masyarakat Yang berbudaya dan menjaga serta memelihara adat istiadat
	Religius	Kondisi dimana terwujudnya masyarakat yang Religius dan Taat akan pentingnya menjaga Tali Silaturahmi dan Persaudaraan antar Masyarakat Desa serta Menjaga Nilai-Nilai Keagamaan

b. Misi

Untuk mewujudkan Visi tersebut maka upaya umum yang hendak dijalankan dinyatakan dalam rumusan misi sebagai berikut :

- 1) Mewujudkan Masyarakat Desa Yang Aman, Nyaman, dan Tentram
- 2) Mewujudkan Masyarakat Desa yang Sehat
- 3) Peningkatan Sumber Daya Manusia
- 4) Peningkatan system pengelolaan Kebersihan Lingkungan
- 5) Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat secara merata
- 6) Mewujudkan Masyarakat Desa yang berbudaya
- 7) Menjadikan Masyarakat Desa Saotengnga yang Religius dan Bermartabat

Penjelasan dari setiap misi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Penjelasan Misi RPJMD Desa Saotengnga 2022-2028

Pernyataan Visi			
No	Misi	Penjelasan Misi	Pokok Visi
1.	Mewujudkan Masyarakat Desa yang Aman, Nyaman dan	Misi ini mencakup upaya untuk mewujudkan masyarakat yang selalu menjaga keamanan dan kenyamanan serta ketentraman hidup masyarakat	Aman

	Tentram.		
2.	Mewujudkan Masyarakat Desa yang Sehat.	Misi ini mencakup upaya untuk mewujudkan dan menjadikan desa yang sehat dengan senantiasa menjaga kebersihan lingkungan	Sehat
3.	Peningkatan Sumber Daya Manusia	Misi ini mencakup upaya untuk Meningkatkan Sumber Daya Manusia baik dari Aspek Pendidikan, maupun Aspek yang lainnya	Cerdas
4.	Peningkatan Sistem Pengelolaan Kebersihan Lingkungan	Misi ini mencakup upaya untuk meningkatkan kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan serta mengelola dan memanfaatkan potensi maupun teknologi yang ada untuk menciptakan suatu terobosan yang baru tentang kebersihan lingkungan	Bersih
5.	Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Secara Merata	Misi ini Mencakup Upaya Umum dalam Meningkatkan Kesejahteraan serta Jangkauan dalam Kualitas Infrastruktur wilayah	Berdaya saing
6.	Mewujudkan Masyarakat Desa yang Berbudaya	Misi ini Mencakup Upaya Umum dalam Mewujudkan Masyarakat yang berbudaya serta menjaga dan melestarikan adat istiadat	Berbudaya
7.	Mewujudkan Masyarakat yang Religius dan Bermartabat	Misi ini Mencakup Upaya Umum dalam Mewujudkan Masyarakat yang berjiwa religius dan memiliki martabat	Religius

B. Hasil Penelitian

a. Deskripsi Narasumber

Subjek pada penelitian ini adalah 4 orang penyuluh agama yang merupakan penyuluh agama yang mempunyai tugas tentang pembinaan dakwah dikalangan remaja di Desa saotengngah. Penelitian ini dilakukan di Desa Saotengngah dengan melakukan wawancara dan observasi langsung pada informan. Wawancara disesuaikan dengan bahasa yang digunakan informan setiap hari sehingga informan lebih mudah memahami wawancara.

Informan (subjek) penelitian yang merupakan Penyuluh Agama, dengan nama Burhan, Firman, Fadli dan Mustaming. Berikut ini profil dari 4 informan dalam penelitian ini :

1. Burhan adalah seorang penyuluh agama yang bertugas menangani dakwah dikalangan remaja, Burhan berusia 46 tahun. Selain sebagai penyuluh agama, Burhan petani dan pengajar TK/TPA di salah satu mesjid Di desa Tersebut.
2. Firman adalah seorang Penyuluh Agama, Firman berusia 35 Tahun. Firman merupakan salah-satu pengurus IPM di Kecamatan Sinjai Tengah dan juga pengurus Remaja mesjid dan majelis taklim.
3. Fadli adalah Seorang Penyuluh Agama, Fadli berusia 34 tahun. Selain Sebagai Penyuluh, Fadli Juga merupakan Pengurus Remaja Mesjid yang melakukan pembinaan langsung terkait keterlibatan remaja dalam berdakwah.
4. Mustaming adalah Penyuluh agama yang memiliki tugas mengenai pembinaan remaja di Desa Tersebut. Mustaming ini berusia 37 tahun. Selain sebagai paenyuluh agama, Mustaming merupakan pembina di salah satu Pondok Tahfidz di desa Saotengngah yang memiliki visi misi pembinaan dakwah dikalangan remaja.

b. Hasil Wawancara Informan

1. Keterlibatan remaja dalam berdakwah di Desa saotengngah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, berikut merupakan hasil analisis data. Hasil tesebut sesuai dengan tujuan dilakukan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui bagaimana keterlibatan remaja dalam berdakwah. Berdasarkan aspek evaluasi mendalam seperti yang dinyatakan informan dalam penelitian ini :

“Burhan” selaku Informan pertama Menyatakan :

“Keterlibatan remaja dalam dakwah sangat penting dan positif. Remaja adalah generasi penerus yang akan membawa ajaran agama ke masa depan. Melalui dakwah, mereka tidak hanya memperdalam pemahaman mereka tentang agama, tetapi juga belajar untuk menjadi pemimpin dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Dengan adanya remaja yang terlibat dapan memudahkan dakwah di Desa Saotengah.” (Wawancara, 29 Juli 2024)

“Firman” selaku Informan kedua menyatakan bahwa :

“Keterlibatan remaja di sini sangat positif dan menggembirakan. Mereka tidak hanya hadir dalam kegiatan keagamaan, tetapi juga aktif dalam mengorganisir dan memimpin berbagai acara dakwah, seperti pengajian remaja, bakti sosial, dan kegiatan Ramadan. Mereka menunjukkan antusiasme dan komitmen yang luar biasa”. (Wawancara 29 Juli 2024)

“Fadli” selaku informan ketiga mengemukakan bahwa :

“Remaja merupakan masa depan kita. Ketika mereka terlibat dalam dakwah, mereka tidak hanya belajar tentang agama tetapi juga mengembangkan karakter, moral, dan kepemimpinan. Ini adalah investasi jangka panjang untuk kebaikan umat dan masyarakat secara keseluruhan”. (Wawancara 30 Juli 2024)

“Muataring” selaku informan keempat mengemukakan bahwa :

“Keterlibatan remaja dalam dakwah sangat penting karena mereka adalah penerus kita. Mereka memiliki energi, kreativitas, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan teknologi dan perubahan zaman. Dengan terlibat dalam dakwah, mereka tidak hanya memperkuat iman dan pengetahuan agama mereka sendiri, tetapi juga bisa menjadi teladan dan inspirasi bagi teman-teman sebayanya.”. (Wawancara 30 Juli 2024)

2. Peran Penyuluh agama dalam melibatkan remaja berdakwah di Desa Saotengngah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, berikut merupakan hasil analisis data. Hasil tersebut sesuai dengan tujuan dilakukan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui bagaimana Peran Penyuluh agama dalam melibatkan remaja berdakwah.

Berdasarkan hasil wawancara seperti yang dinyatakan informan dalam penelitian ini :

“Burhan” selaku Informan pertama Menyatakan :

“Peran penyuluh agama sangat penting dalam melibatkan remaja. Kami berusaha untuk mendekati mereka dengan cara yang relevan dan menarik. Misalnya, kami menggunakan media sosial dan platform digital untuk menyampaikan pesan dakwah. Kami juga mengadakan kegiatan yang melibatkan minat remaja seperti seminar, workshop, dan lomba kreatif yang mengintegrasikan nilai-nilai agama. Pendekatan yang kontekstual dan sesuai dengan

kebutuhan mereka sangat penting untuk membuat mereka lebih tertarik dan terlibat.” (Wawancara, 29 Juli 2024)

“Firman” selaku Informan kedua menyatakan bahwa :

“Dalam menarik minat remaja, saya berusaha membuat dakwah lebih relevan dengan kehidupan mereka. Kami sering mengadakan kajian Islam yang membahas isu-isu terkini dari perspektif Islam, serta menggunakan metode interaktif seperti diskusi kelompok dan forum online. Kami juga menyelenggarakan program pelatihan kepemimpinan dan pengembangan diri bagi remaja agar mereka dapat menjadi duta dakwah yang efektif. Penting bagi kami untuk memahami minat dan tantangan yang dihadapi remaja agar pesan dakwah dapat disampaikan dengan cara yang sesuai dan menarik bagi mereka”.(Wawancara 29 Juli 2024)

“Fadli” selaku informan ketiga mengemukakan bahwa :

“saya selaku penyuluh agama melakukan Pendekatan menggunakan dan melibatkan pemanfaatan teknologi dan media digital. Kami membuat konten dakwah seperti video, podcast, dan artikel yang membahas topik-topik yang diminati oleh remaja, seperti teknologi, musik, dan gaya hidup sehat dari perspektif Islam. Selain itu, kami menyelenggarakan webinar dan sesi tanya jawab online yang memungkinkan remaja untuk berinteraksi langsung dan bertanya tentang topik-topik yang mereka minati. Ini membantu mereka merasa lebih terlibat dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang ajaran Islam”. (Wawancara 30 Juli 2024)

“Mustaming” selaku informan keempat mengemukakan bahwa :

“terkait peran saya selaku penyuluh agama, fokus pada kegiatan yang bersifat edukatif dan sosial. Salah satunya adalah program "Rekreasi" yang kami adakan setiap tahun. Dalam kegiatan ini, remaja dapat belajar tentang agama sambil terlibat dalam aktivitas outdoor, diskusi, dan berbagai workshop. Kami juga membuat kelompok belajar yang dipimpin oleh remaja untuk remaja, sehingga mereka merasa lebih nyaman dan terbuka dalam berdiskusi tentang isu-isu agama. Selain itu, kami menggunakan media sosial untuk menyebarkan materi dakwah yang relevan dan menarik bagi mereka”. (Wawancara 30 Juli 2024)

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Keterlibatan remaja dalam berdakwah

a. Peran penyuluh agama dalam melibatkan remaja berdakwah

Peran Penyuluh agama dalam melibatkan remaja berdakwah adalah suatu rangkaian konsep yang dilakukan pembimbing umat islam dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta menjabarkan segala aspek pembangunan melalui bahasa agama. Dan penyuluh islam juga merupakan para penyampai pesan bagi masyarakat mengenai prinsi-prinsip dan etika nilai keberagamaan yang baik.

Dari hasil penelitian yang sudah didapatkan bahwa peneliti akan melakukan analisis terhadap penelitian tersebut berkaitan dengan metode dakwah yang digunakan dalam melibatkan remaja berdakwah di Desa Saotengah. Adapun 5 metode yang digunakan.

b. Metode Pembinaan dengan Lisan

Suatu cara kerja dakwah yang lebih menunjuk kepada tata cara yang beroreintasi/mengikuti sifat dan potensi lisan dalam mengutarakan suatu cita-cita, pandangan dan pendapat tentang suatu hal. Metode bil lisan dalam penyuluhan agama Islam sering diwujudkan dalam bentuk ceramah, dialog, dan konsultasi.

Berikut ini salah satu hasil wawancara terhadap keempat informan yang merupakan penyuluh agama sebagaimana yang di ungkapkan oleh “Burhan” :

“ Metode lisan sangat efektif karena memungkinkan interaksi langsung. Remaja dapat bertanya dan mendapatkan jawaban secara real-time, yang membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, komunikasi tatap muka memungkinkan kami menunjukkan ketulusan dan empati, yang sangat penting dalam membangun hubungan kepercayaan dengan remaja.”(Wawancara 29 Juli 2024).

Hal yang sama juga di sampaikan oleh “Firman” :

“Metode lisan sangat efektif karena memungkinkan interaksi langsung antara kami sebagai penyuluh dan para remaja. Dalam

komunikasi tatap muka, kami bisa melihat respon mereka secara langsung dan menyesuaikan penyampaian kami sesuai dengan situasi. Remaja cenderung lebih responsif terhadap komunikasi langsung karena mereka bisa merasakan ketulusan dan empati kami. Selain itu, metode lisan memungkinkan kami untuk menjelaskan konsep-konsep yang kompleks dengan cara yang lebih mudah dipahami". (Wawancara 29 Juli 2024).

Dari hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Metode dakwah secara lisan merupakan metode yang efektif dalam mengajak remaja berdakwah dikarenakan penyuluh dapat melihat langsung bagaimana respon dari remaja itu sendiri.

Pelaksanaan penyuluhan merupakan salah satu metode penyampaian dengan cara mendorong sasaran penyuluhan untuk menyatakan pendapat atau masalah yang dirasa belum dimengerti, dan penyuluh agama sebagai penjawabnya.

Berikut salah satu hasil wawancara dari kelima informan dan adanya beberapa hal yang dilakukan oleh Penyuluh agama dalam menggunakan metode dialog dikalangan remaja.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh "Firman" yang menyatakan bahwa :

"Saya memilih metode dialog karena remaja saat ini cenderung lebih kritis dan ingin didengar. Mereka ingin dilibatkan dalam percakapan dan merasa bahwa pendapat mereka dihargai. Dengan metode dialog, kami dapat menciptakan suasana yang lebih inklusif dan interaktif. Pertama-tama, saya mencoba menciptakan suasana yang nyaman dan bebas dari tekanan. Saya biasanya memulai dengan pertanyaan terbuka seperti, "Apa yang sedang kalian pikirkan tentang topik ini?" atau "Bagaimana perasaan kalian tentang situasi tertentu?" Ini membantu memecah kebekuan dan membuat mereka merasa lebih nyaman untuk berbicara". (Wawancara 29 Juli 2024)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh "Mustaming dan Fadli" bahwa :

"Metode dialog merupakan pendekatan yang kami gunakan untuk menciptakan komunikasi dua arah dengan remaja. Dalam metode ini, kami lebih banyak mendengarkan pandangan dan pendapat

mereka terlebih dahulu sebelum memberikan nasihat atau bimbingan. Tujuannya adalah untuk membangun hubungan yang lebih terbuka dan saling percaya. Metode dialog efektif karena remaja merasa dihargai dan didengarkan. Mereka lebih cenderung membuka diri dan berbagi permasalahan yang mereka hadapi. Selain itu, dengan mendengarkan mereka, kami bisa memberikan bimbingan yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Remaja juga lebih mudah menerima nasihat jika mereka merasa dilibatkan dalam prosesnya”.(Wawancara 30 Juli 2024)

Dari hasil kutipan diatas menunjukkan bahwa, metode dialog merupakan metode yang membangun hubungan yang lebih terbuka dengan remaja. Sehingga menimbulkan rasa saling percaya antara penyuluh agama dan remaja dikarenakan remaja akan merasa di hargai. Maka dari itu remaja akan lebih terbuka dengan penyuluh mengenai dakwah itu sendiri.

c. Metode konsultasi dan dialog

konsultasi kepada penyuluh tentang suatu masalah yang dihadapi, dengan harapan penyuluh dapat memberikan solusi dan alternatif pemecahan. Konsultasi bisa dilaksanakan pada saat diadakan pembinaan bersama-sama dengan jamaah yang lain (bersifat kelompok), dan bisa dilakukan secara sendiri-sendiri (perseorangan). Dalam pelaksanaan konsultasi ini penyuluh agama harus mau mendengarkan, mencatat dan mengidentifikasi masalah yang dikonsultasikan untuk kemudian dicarikan jalan keluarnya. Maka penyuluh agama harus menyiapkan blangko untuk konsultasi, baik kelompok ataupun perseorangan. Metode ini sebagai salah satu pengembangan dari fungsi konsultatif penyuluh Agama Islam Berdasarkan analisis hasil penelitian di atas, dalam aspek empati (*empaty*) dengan mendengarkan secara aktif. Ini berarti mendengarkan dengan penuh perhatian, tanpa interupsi, dan memberikan umpan balik yang menunjukkan bahwa kita benar-benar peduli dan memperhatikan apa yang mereka katakan.

Pelaksanaan penyuluhan merupakan salah satu metode penyampaian dengan cara mendorong sasaran penyuluhan untuk menyatakan pendapat atau masalah yang dirasa belum dimengerti, dan penyuluh agama sebagai penjawabnya.

Berikut salah satu hasil wawancara dari keempat informan dan adanya beberapa hal yang dilakukan oleh Penyuluh agama dalam menggunakan metode dialog dan konsultasi dikalangan remaja.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh “Firman” yang menyatakan bahwa :

“Saya memilih metode dialog karena remaja saat ini cenderung lebih kritis dan ingin didengar. Mereka ingin dilibatkan dalam percakapan dan merasa bahwa pendapat mereka dihargai. Dengan metode dialog, kami dapat menciptakan suasana yang lebih inklusif dan interaktif. Pertama-tama, saya mencoba menciptakan suasana yang nyaman dan bebas dari tekanan. Saya biasanya memulai dengan pertanyaan terbuka seperti, "Apa yang sedang kalian pikirkan tentang topik ini?" atau "Bagaimana perasaan kalian tentang situasi tertentu?" Ini membantu memecah kebekuan dan membuat mereka merasa lebih nyaman untuk berbicara” (Wawancara 29 Juli 2024).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh “Mustaming dan Fadli” bahwa :

“Metode dialog merupakan pendekatan yang kami gunakan untuk menciptakan komunikasi dua arah dengan remaja. Dalam metode ini, kami lebih banyak mendengarkan pandangan dan pendapat mereka terlebih dahulu sebelum memberikan nasihat atau bimbingan. Tujuannya adalah untuk membangun hubungan yang lebih terbuka dan saling percaya. Metode dialog efektif karena remaja merasa dihargai dan didengarkan. Mereka lebih cenderung membuka diri dan berbagi permasalahan yang mereka hadapi. Selain itu, dengan mendengarkan mereka, kami bisa memberikan bimbingan yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Remaja juga lebih mudah menerima nasihat jika mereka merasa dilibatkan dalam prosesnya”. (Wawancara 30 Juli 2024)

Dari hasil kutipan diatas menunjukkan bahwa, metode dialog dan konsultasi merupakan metode yang membangun hubungan yang lebih terbuka dengan remaja. Sehingga menimbulkan rasa saling

percaya antara penyuluh agama dan remaja dikarenakan remaja akan merasa di hargai. Maka dari itu remaja akan lebih terbuka dengan penyuluh mengenai dakwah itu sendiri.

d. Metode diskusi dan pembinaan dakwah bil-hal

Pertukaran pikiran (gagasan, pendapat, dan sebagainya) antara sejumlah orang secara berkelompok. Metode diskusi membahas suatu masalah tertentu yang dilaksanakan dengan teratur dan bertujuan untuk memperoleh kebenaran atau solusi terhadap masalah yang tengah terjadi. Sedangkan Metode pembinaan dengan dakwah bil hal adalah kegiatan-kegiatan dakwah yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup umat. Dakwah ini dilakukan melalui perbuatannya nyata dalam rangka meningkatkan upaya-upaya: mencerdaskan kehidupan masyarakat, memperbaiki kehidupan ekonomi, meningkatkan kualitas kemampuan dalam menghadapi tantangan zaman, dan member arah orientasi yang mengintegrasikan iman dan takwa kepada Allah Swt dengan kemampuan integritas sebagaibagian tak terpisahkan dari kehidupan berbangsa dan bernegara. (Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji, 1988:12).

Dakwah bil hal lebih menekankan sedikit bicara banyak kerja (amal nyata), oleh karenanya metode ini sangat kompleks dan akan menimbulkan diskusi dibanding dengan penggunaan metode lainnya, sebab melibatkan pihak-pihak yang kompeten dalam bidangnya, wawasan dan ketrampilan menterjemahkan ajaran Islam dalam bentuk kongkrit serta kemampuan memahami kebutuhan dan problema umat.

Berikut salah satu hasil wawancara dari keempat informan dan adanya beberapa hal yang dilakukan oleh Penyuluh agama dalam menggunakan metode dialog dan konsultasi dikalangan remaja.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh “Fadli” yang menyatakan bahwa :

*“Metode diskusi sangat penting karena ia memberikan ruang bagi remaja untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Diskusi memungkinkan mereka untuk menyampaikan pendapat, bertanya, dan berdialog tentang isu-isu agama secara terbuka. Ini juga membantu mereka memahami ajaran agama lebih mendalam dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Menyusun agenda diskusi dengan topik yang relevan dan menarik bagi remaja. **Fasilitasi:** Menjadi fasilitator yang baik dengan mendengarkan setiap pendapat dan mengarahkan diskusi agar tetap pada jalur yang konstruktif. **Partisipasi:** Mendorong semua peserta untuk aktif berpartisipasi dan merasa nyaman untuk berbicara. **Feedback:** Memberikan umpan balik yang membangun dan positif kepada peserta untuk meningkatkan kualitas diskusi ke depan. Kemudian untuk menarik minat remaja untuk diskusi kita memilih tempat yang membuat mereka nyaman seperti warkop maupun di sekretariat mereka” (Wawancara 30 Juli 2024)*

Hal yang sama juga diungkapkan oleh “Mustaming” bahwa :

“Metode diskusi dipilih karena beberapa alasan mendasar. Pertama, remaja adalah kelompok usia yang sangat aktif dan cenderung memiliki banyak pertanyaan serta opini tentang berbagai hal. Dengan menggunakan diskusi, kita memberikan mereka kesempatan untuk mengekspresikan pendapat dan bertanya, yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan pembentukan identitas mereka sebagai individu. Kedua, diskusi memungkinkan terjadinya interaksi dua arah, bukan hanya penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak lainnya. Ini membuat remaja merasa dihargai dan diikutsertakan dalam proses dakwah, yang pada gilirannya membuat mereka lebih terlibat dan berkomitmen. Ketiga, melalui diskusi, kita bisa mengidentifikasi dan mengatasi kebingungan atau salah paham yang mungkin mereka miliki tentang ajaran agama. Diskusi memberikan kesempatan untuk menjelaskan konsep-konsep yang mungkin sulit dipahami dan memberikan konteks yang relevan dengan pengalaman hidup mereka.”(wawancara 30 juli 2024)

Dari hasil kutipan diatas menunjukkan bahwa, Metode diskusi merupakan metode yang lebih efektif karena membuat remaja berpikir terkait dengan materi keagamaan. Metode diskusi yang di rangkai dengan metode pembinaan bil-hal yang secara langsung membuat remaja siap untuk berdakwah dikalangan masyarakat serta dapat

menguasai materi-materi kegamaan itu sendiri.

2. Keterlibatan remaja dalam berdakwah di Desa Saotengngah

Keterlibatan remaja berdakwah di Desa Saotengnga mempunyai manfaat bagi remaja dan masyarakat. Akan tetapi, penyuluh agama menghadapi berbagai tantangan yang dapat menghambat pelaksanaan tugas mereka. Memahami tantangan ini sangat penting untuk meningkatkan efektivitas program penyuluhan dan melibatkan remaja berdakwah.

a. Tantangan dalam melibatkan remaja berdakwah

Tantangan utama dalam pelaksanaan tugas penyuluh agama adalah perkembangan zaman dan teknologi yang semakin canggih. Situasi ini memberikan tantangan kepada penyuluh untuk menjalankan tugas mereka dengan lebih efektif. Ketika remaja sudah terlena dengan teknologi zaman sekarang membuat mereka sulit berpartisipasi dalam kegiatan dakwah, seperti dalam wawancara dengan Firman yang menyoroti perkembangan remaja, hal ini menyulitkan posisi penyuluh di komunitas. Penyuluh harus melakukan Pendekatan yang relevan dengan budaya dan nilai-nilai lokal sehingga dapat memainkan peran penting, dengan demikian dapat meningkatkan minat remaja untuk mengikuti bimbingan agama. Sehingga penyuluh agama dapat lebih berhasil dalam mengimplementasikan program dan mempengaruhi perubahan positif dalam masyarakat. Dari hasil wawancara oleh Firman selaku penyuluh agama, menyoroti hal ini dengan mengatakan,

“: Tantangan utamanya adalah menarik minat remaja yang sering kali terpengaruh oleh berbagai hiburan dan informasi dari media sosial. Selain itu, ada tantangan dalam membantu mereka mengatasi rasa malu atau kurang percaya diri dalam berbicara tentang agama. Oleh karena itu, kami berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung, di mana mereka merasa dihargai dan didukung..”

Berdasarkan dari pernyataan tersebut menyatakan bahwa remaja mudah terpengaruh dengan berbagai hiburan dari media sosial yang

dapat menimbulkan kurangnya rasa percaya diri mereka mengenai pengetahuan tentang agama itu sendiri yang menimbulkan rasa malu. Akan tetapi, dengan adanya lingkungan yang mendukung dalam melakukan bimbingan terhadap remaja akan membuat mereka merasa nyaman dan dihargai .

Hal yang sama juga di ungkapakan oleh Fadli bahwa:

“Salah satu tantangan utama adalah menarik minat remaja di tengah banyaknya gangguan dari media sosial dan aktivitas lainnya. Untuk mengatasi hal ini, kami berusaha membuat kegiatan yang menarik dan relevan dengan kehidupan mereka. Kami juga melibatkan mereka dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan agar mereka merasa memiliki dan bertanggung jawab. Selain itu, kami menggunakan media sosial untuk menyebarkan informasi dan ajakan partisipasi dalam kegiatan dakwah”

Teori dukungan sosial menjelaskan bahwa bantuan dari hubungan sosial dapat berupa dukungan emosional, instrumental, informasi, atau penilaian yang meningkatkan kesejahteraan individu dan efektivitas mereka dalam melaksanakan tugas-tugas sosial (Cohen & Wills, 2019).

Berdasarkan dari hasil wawancara dapat di tarik kesimpulan bahwa Tantangan dalam melibatkan remaja dalam kegiatan dakwah mencakup kurangnya minat dan motivasi, akses dan dukungan yang terbatas, serta kurangnya keterampilan dan pengetahuan yang memadai. Selain itu, tantangan juga muncul dari pemanfaatan teknologi dan media sosial, serta konteks sosial dan budaya yang kurang mendukung. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pendekatan yang komprehensif, termasuk pendidikan yang lebih baik, dukungan dari lingkungan sekitar, serta pemanfaatan teknologi dan media sosial secara kreatif dan efektif..

b. Manfaat remaja berdakwah

Secara keseluruhan, berdakwah memiliki dampak positif yang signifikan bagi perkembangan remaja, baik dari segi spiritual, sosial, maupun pribadi. Dengan adanya kegiatan kegamaan yang dilaksanakan penyuluh agama, sehingga menarik minat remaja untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Hal ini membuktikan bahwa peran penyuluh agama dalam melibatkan remaja berdakwah memiliki manfaat yang baik bagi remaja. Remaja mempelajari agama islam secara mendalam dan turut andil dalam berdakwah dikalangan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara oleh Mustaming menjelaskan bahwa :

“ Manfaatnya sangat banyak dan beragam. Pertama, dari segi spiritual, remaja mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam, yang membantu mereka menjalani kehidupan sehari-hari dengan nilai-nilai yang benar. Kedua, dari segi sosial, mereka belajar untuk berinteraksi dengan berbagai lapisan masyarakat, mengembangkan keterampilan komunikasi, dan membangun jaringan pertemanan yang positif. Ketiga, dari segi pribadi, keterlibatan dalam dakwah membantu mereka mengembangkan rasa percaya diri, tanggung jawab, dan kepemimpinan. Selain itu, mereka juga mendapatkan pengalaman berorganisasi dan mengelola acara, yang berguna untuk masa depan mereka” (wawancara tanggal 30 juli 2024)

Hal yang sama diungkapkan oleh Burhan bahwa:

“ Ada banyak manfaat. Pertama, mereka mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama. Kedua, mereka mengembangkan keterampilan komunikasi dan kepemimpinan. Ketiga, mereka belajar bekerja sama dan membangun jaringan dengan sesama remaja serta anggota komunitas lainnya. Selain itu, dakwah juga dapat membantu membentuk karakter dan moral yang kuat.”(wawancara

tanggal 29 Juli 2021)

Mustaming dan Burhan menyatakan bahwa manfaat dari keterlibatan remaja berdakwah adalah meningkatkan pengetahuan tentang agama, membentuk kepribadian yang lebih percaya diri, serta mereka dapat berinteraksi dengan masyarakat. Remaja yang terlibat langsung dalam kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat, dapat meningkatkan jiwa kepemimpinan serta dapat saling bekerja.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat ditarik kesimpulan bahwa Remaja yang berdakwah dapat memperoleh berbagai manfaat, baik secara pribadi maupun sosial.

1. Pengembangan Pribadi:

- a. Pemahaman Agama yang Lebih Mendalam: Melalui berdakwah, remaja dapat memperdalam pengetahuan dan pemahaman mereka tentang agama.
- b. Penguatan Iman: Dengan menyampaikan ajaran agama, iman remaja akan semakin kuat dan kokoh.
- c. Keterampilan Komunikasi: Berdakwah melatih kemampuan berbicara di depan umum dan menyampaikan pesan dengan efektif.
- d. Peningkatan Rasa Percaya Diri: Melalui pengalaman berdakwah, remaja akan merasa lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan orang lain.

2. Manfaat Sosial:

- a. Pengaruh Positif di Masyarakat: Remaja yang berdakwah dapat menjadi teladan bagi teman sebaya dan lingkungan sekitar, membawa pengaruh positif dan perubahan yang baik.
- b. Membentuk Karakter yang Baik: Berdakwah membantu remaja mengembangkan sikap sabar, rendah hati, dan empati terhadap sesama.
- c. Meningkatkan Solidaritas dan Kebersamaan: Melalui kegiatan berdakwah, remaja dapat membangun ikatan yang

kuat dengan komunitas dan kelompok dakwah, memperkuat rasa kebersamaan.

3. Manfaat Spiritual:

- a. Amalan dan Pahala: Berdakwah merupakan salah satu bentuk ibadah yang mendatangkan pahala besar dalam ajaran Islam.
- b. Mendekatkan Diri kepada Allah: Dengan berdakwah, remaja akan lebih sering mengingat dan mengamalkan ajaran agama, sehingga semakin dekat dengan Allah.

4. Manfaat Edukasi:

- a. Belajar Menyelesaikan Masalah: Berdakwah melibatkan diskusi dan tanya jawab yang membantu remaja belajar menyelesaikan masalah berdasarkan perspektif agama.
- b. Mengembangkan Pemikiran Kritis: Remaja yang berdakwah akan terbiasa menganalisis dan memahami berbagai topik agama secara kritis dan mendalam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran penyuluh agama dalam melibatkan remaja berdakwah sebagai berikut :

1. Berdasar kan rumusan masalah mengenai keterlibatan remaja dalam berdakwah di Desa Saotengngah Kecamatan Sinjai Tengah. Remaja memainkan peran krusial dalam dakwah dengan potensi energi dan ide-ide segar yang dapat memperluas jangkauan dan efektivitas pesan dakwah. Motivasi mereka dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sosial. Namun, mereka juga menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu dan kurangnya pengalaman. Untuk meningkatkan keterlibatan, penting diterapkan strategi yang mendukung pelatihan, kreativitas, dan perencanaan yang melibatkan remaja. Dampak positif dari keterlibatan ini mencakup peningkatan keterampilan pribadi dan kontribusi signifikan terhadap masyarakat.
2. Peran penyuluh agama dalam melibatkan remaja berdakwah di Desa Saotengngah Kecamatan Sinjai Tengah. Penyuluh agama berfungsi sebagai pendamping dan pendorong bagi remaja untuk terlibat dalam dakwah. Mereka menyampaikan ajaran agama dengan pendekatan yang relevan dan menarik bagi remaja, serta menyediakan dukungan dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan dakwah. Penyuluh agama memiliki peran krusial dalam mengajak remaja berdakwah dengan memberikan pendidikan yang relevan, motivasi, dan dukungan melalui metode dialog, diskusi, konsultasi serta pembinaan langsung bil-hal. Mereka harus menyampaikan ajaran agama dengan cara yang sesuai untuk remaja, memfasilitasi kegiatan dakwah, dan membantu remaja mengembangkan keterampilan serta menyeimbangkan antara dakwah dan tanggung jawab lain. Dengan demikian, penyuluh agama dapat memotivasi remaja untuk aktif dan bersemangat dalam berdakwah

Dengan bimbingan dan inspirasi dari penyuluh, remaja dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang agama dan merasa lebih termotivasi untuk aktif dalam menyebarkan nilai-nilai agama.

B. Saran

1. Dari pihak keluarga agar bisa lebih memberikan support atau semangat kepada orang tua yang anaknya meninggal akibat sakit
2. Bagi orang tua agar lebih bisa menerima kematian anaknya dan mampu melakukan kegiatan ataupun aktivitas seperti biasanya

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahim, A. (2014). Akidah Akhlak. Jakarta: Kementerian Agama.
- Abuddin, N. (2018). Psikologi Pendidikan Islam.
- Ahmad, Z. (2016). Peranan dakwah dalam pengembangan masyarakat Islam. *Jurnal IAIN Kudus*, 1(1)
- Alfansyur, A., Andarusni, A., & Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber, dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150.
- Al-Fauzan, A., & Fauzan, S. B. (2012). Kitab Tauhid. Jakarta: Ummul Qura.
- Alhamid, A., Thalha, T., & Anurfia, B. (2019). Instrumen Pengumpulan Data (pp. 1–20).
- Anis, P. (2012). Peran penyuluh agama dalam pembinaan. Blog Anis.
- Arifin, M. (2016). Pokok-pokok pikiran tentang bimbingan dan penyuluhan. Jakarta: Bulan Bintang.
- Asmawati, A., & Sumantri, H. S. (2023). Peran penyuluh agama Islam memberikan edukasi akhlak terhadap remaja di Desa Jongkong Kiri Tengah Kecamatan Jongkong. *Jurnal Pendidikan Islam*, 841–857.
- Dalimunthe, M. N. (2011). Dakwah: Teori, definisi dan macamnya.
- Darajat, Z. (1996). Ilmu Jiwa Agama. Jakarta: Bulan Bintang.
- Fadhallah, F. (2020). Wawancara. Jakarta Timur: UNJ Press.
- Fadli, F., & Rijal, M. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Farhana, F., Husna, H., Awiria, A., & Muttaqien, N. (2019). Penelitian tindakan kelas. Jakarta: Harapan Cerdas.
- Haditomo, S. R. (2006). Psikologi Perkembangan. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hasyim, H. (2016). Teknik-teknik observasi. *Jurnal At-Taqaddum*, 8(1), 21–46.
- Hurlock, E. B. (2003). Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga.
- Ilham, I. (2021). Peran penyuluh agama Islam dalam dakwah. *Jurnal Al-Hadharah*, 17(33), 58.
- Jalaluddin, J. (2016). Psikologi Agama.

- Kamrida, K. (2023). Penerapan teknik penyuluhan agama dalam meningkatkan kesadaran beragama di Desa Tongke-Tongke, Kecamatan Sinjai Timur. SKRIPSI. Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.
- Karim, A. Surharno, Y., & Arwani, W. (2019). Pemberdayaan sekolah Islam untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di Kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 39(1).
- Khadijah, K. (2019). Perkembangan jiwa keagamaan pada remaja. *Jurnal Al-Taujiah*, 5(2), 116.
- Marinus, W. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: Penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (mixed method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Mokodompit, M., & Fajriani, N. (2022). Konsep dakwah Islamiyah. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 1(2), 116–119.
- Rosali, R., Satiyasih, E., Pinem, R. J., Sudirman, A. & Widiastuti, I. (2020). Pendekatan multidisipliner. (Eds. Abdul Rahmat & Mira Mirnawati). Gorontalo: Tim Ideas.
- Samsur, S. (2022). Metode Penelitian: Teori & Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research and Development (Cet. II; Ed. Rusmini). Pustaka.
- Sholihin, M., & Anwar, M. R. (2015). Akhlak Tasawuf. Bandung: Nuansa.
- Sugiyono, S. (2019). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D (Cet. 27). Bandung: Alfabeta.
- Sukendra, I., Komang, K., & Atmaja, I. (2020). Instrumen Penelitian. Mahameru Press.
- Suriyati, S., Rahmatullah, R., Zahra, F. T., & Fauzan, R. (2024). Peran Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) sebagai gerakan dakwah di lingkungan kampus Universitas Islam Ahmad Dahlan Kabupaten Sinjai. *Retorika: Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 6(2), 49–58.
- Tegar, P., & Subhi, M. R. (2023). Peran penyuluh agama Islam dalam pembinaan akhlak pada remaja di Desa Surabaya Kecamatan Pemalang. *Jurnal La Tanziruwa*, 2(2), 24.
- Umrati, U., & Wijaya, H. (2020). Analisis data kualitatif: Teori dan konsep dalam penelitian pendidikan (Ed. Saurzana Claudia Sertiana). Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Widyastuti, W., Rahmawati, R., & Purnamaningrum, P., (2009). Kesehatan Produksi. Jakarta: Fitramaya.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

KISI KISI INSTRUMEN

Indikator	Sub indikator	Pertanyaan
Peran Penyuluh agama dalam Melibatkan Remaja Berdakwah	1. Minat Remaja Berdakwah 2. Keterlibatan Remaja Berdakwah 3. Manfaat Berdakwah 4. Peran penyuluh Agama	1. Bagaimana cara menarik minat remaja berdakwah? 2. Apa yang bapak lakukan agar remaja terlibat dalam dakwah? 3. Apa manfaat dalam berdakwah? 4. Bagaimana Peran penyuluh dalam melibatkan remaja berdakwah?

PEDOMAN WAWANCARA

Peran Penyuluh Agama Dalam Melibatkan Remaja Berdakwah di Desa

Saotengngah Kecamatan Sinjai Tengah

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Hari/Tanggal :

Daftar Pertanyaan:

1. Apa peran penyuluh agama dalam konteks keterlibatan remaja berdakwah?
2. Bagaimana keterlibatan remaja berdakwah di Desa Saotengngah?
3. Bagaimna Cara Anda menarik minat remaja dalam berdakwah?Apakah ada program atau kegiatan yang memang terkhusus untuk pembinaan remaja?
4. Apakah ada tantangan yang anda hadapi dalam melibatkan remaja berdakwah?
5. Apa manfaat yang didapatkan remaja dalam keterlibatan mereka berdakwah?
6. Apakah Anda mempunyai pesan atau hal lain yang ingin anda sampaikan terkait keterlibatan remaja berdakwah?

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA

Peran Penyuluh Agama Dalam Melibatkan Remaja Berdakwah di Desa

Saotengngah Kecamatan Sinjai Tengah

Nama : Burhan
Umur : 46 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Penyuluh Agama
Hari/Tanggal : Senin, 29 Juli 2024

Daftar Pertanyaan:

1. Apa peran penyuluh agama dalam konteks keterlibatan remaja berdakwah?

Jawaban : *Sebagai penyuluh agama, tugas saya adalah memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat mengenai ajaran agama Islam. Saya juga terlibat dalam berbagai kegiatan keagamaan di komunitas, termasuk mengajar di madrasah dan menyelenggarakan ceramah serta diskusi keagamaan.*

2. Bagaimana keterlibatan remaja berdakwah di Desa Saotengngah?

Jawaban : *Keterlibatan remaja dalam dakwah sangat penting dan positif. Remaja adalah generasi penerus yang akan membawa ajaran agama ke masa depan. Melalui dakwah, mereka tidak hanya memperdalam pemahaman mereka tentang agama, tetapi juga belajar untuk menjadi pemimpin dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Dengan adanya remaja yang terlibat dapan memudahkan dakwah di Desa Saotengah*

3. Bagaimna Cara Anda menarik minat remaja dalam berdakwah?
Apakah ada program atau pembinaan terhadap remaja?

Jawaban : Kami mengadakan berbagai kegiatan yang menarik bagi remaja, seperti diskusi kelompok, kajian kitab, dan kegiatan sosial keagamaan. Kami juga menggunakan media sosial untuk menyebarkan pesan-pesan keagamaan dan mengajak mereka berpartisipasi. Selain itu, kami berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung dan menyenangkan bagi remaja agar mereka merasa nyaman dan termotivasi untuk terlibat

4. Apakah ada tantangan yang anda hadapi dalam melibatkan remaja berdakwah?

Jawaban : Salah satu tantangan terbesar adalah persaingan dengan berbagai pengaruh negatif dari luar, seperti media sosial yang tidak sehat dan pergaulan yang kurang baik. Selain itu, kadang-kadang remaja merasa kurang percaya diri atau takut dihakimi oleh teman-teman mereka. Oleh karena itu, penting bagi kami untuk memberikan dukungan yang konsisten dan menciptakan suasana yang positif dan inklusif.

5. Apa manfaat yang didapatkan remaja dalam keterlibatan mereka berdakwah?

Jawaban : Ada banyak manfaat. Pertama, mereka mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama. Kedua, mereka mengembangkan keterampilan komunikasi dan kepemimpinan. Ketiga, mereka belajar bekerja sama dan membangun jaringan dengan sesama remaja serta anggota komunitas lainnya. Selain itu, dakwah juga dapat membantu membentuk karakter dan moral yang kuat.

6. Apakah Anda mempunyai pesan atau hal lain yang ingin anda sampaikan terkait keterlibatan remaja berdakwah?

Jawaban : Saya berharap semakin banyak remaja yang terlibat dalam dakwah dan menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat. Dengan pemahaman agama yang kuat dan keterampilan yang

mumpuni, mereka bisa menjadi pemimpin yang membawa kedamaian dan kesejahteraan bagi komunitas mereka. Semoga Allah SWT selalu memberikan bimbingan dan kemudahan bagi kita semua dalam menjalankan tugas dakwah ini.

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA

Peran Penyuluh Agama Dalam Melibatkan Remaja Berdakwah di Desa

Saotengngah Kecamatan Sinjai Tengah

Nama : Firman
Umur : 35 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Penyuluh Agama
Hari/Tanggal : Senin, 29 Juli 2024

Daftar Pertanyaan:

1. Apa peran penyuluh agama dalam konteks keterlibatan remaja berdakwah?

Jawaban : *Dalam menarik minat remaja, saya berusaha membuat dakwah lebih relevan dengan kehidupan mereka. Kami sering mengadakan kajian Islam yang membahas isu-isu terkini dari perspektif Islam, serta menggunakan metode interaktif seperti diskusi kelompok dan forum online. Kami juga menyelenggarakan program pelatihan kepemimpinan dan pengembangan diri bagi remaja agar mereka dapat menjadi duta dakwah yang efektif. Penting bagi kami untuk memahami minat dan tantangan yang dihadapi remaja agar pesan dakwah dapat disampaikan dengan cara yang sesuai dan menarik bagi mereka.*

2. Bagaimana keterlibatan remaja berdakwah di Desa Saotengngah?

Jawaban : *Keterlibatan remaja di sini sangat positif dan menggembirakan. Mereka tidak hanya hadir dalam kegiatan keagamaan, tetapi juga aktif dalam mengorganisir dan memimpin berbagai acara dakwah, seperti pengajian remaja, bakti sosial, dan*

kegiatan Ramadan. Mereka menunjukkan antusiasme dan komitmen yang luar biasa

3. Bagaimna Cara Anda menarik minat remaja dalam berdakwah?Apakah ada program atau kegiatan pembinaan remaja?

Jawaban : Saya memilih metode dialog karena remaja saat ini cenderung lebih kritis dan ingin didengar. Mereka ingin dilibatkan dalam percakapan dan merasa bahwa pendapat mereka dihargai. Dengan metode dialog, kami dapat menciptakan suasana yang lebih inklusif dan interaktif. Pertama-tama, saya mencoba menciptakan suasana yang nyaman dan bebas dari tekanan. Saya biasanya memulai dengan pertanyaan terbuka seperti, "Apa yang sedang kalian pikirkan tentang topik ini?" atau "Bagaimana perasaan kalian tentang situasi tertentu?" Ini membantu memecah kebekuan dan membuat mereka merasa lebih nyaman untuk berbicara. Kemudian kami mewadahi mereka dengan bekerja sama dengan majelis taqlim dan memberikan mereka tampil didepan umum untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka.

4. Apakah ada tantangan yang anda hadapi dalam melibatkan remaja berdakwah?

Jawaban : Tantangan utamanya adalah menarik minat remaja yang sering kali terpengaruh oleh berbagai hiburan dan informasi dari media sosial. Selain itu, ada tantangan dalam membantu mereka mengatasi rasa malu atau kurang percaya diri dalam berbicara tentang agama. Oleh karena itu, kami berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung, di mana mereka merasa dihargai dan didukung..

5. Apa manfaat yang didapatkan remaja dalam keterlibatan mereka berdakwah?

Jawaban : Manfaatnya sangat banyak. Pertama, remaja mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang ajaran agama. Kedua, mereka

belajar untuk berkomunikasi dengan baik dan mempengaruhi orang lain secara positif. Ketiga, mereka mengembangkan rasa tanggung jawab sosial dan spiritual. Selain itu, keterlibatan ini membantu mereka menjauhi kegiatan negatif dan membangun komunitas yang lebih baik..

6. Apakah Anda mempunyai pesan atau hal lain yang ingin anda sampaikan terkait keterlibatan remaja berdakwah?

Jawaban : saya berharap semakin banyak remaja yang sadar akan pentingnya peran mereka dalam dakwah dan aktif berpartisipasi. Dengan pemahaman agama yang kuat dan kemampuan untuk memimpin, mereka bisa menjadi agen perubahan yang membawa kebaikan bagi masyarakat. Harapan saya adalah melihat generasi muda yang tidak hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan tetapi juga kuat dalam iman dan akhlak.

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA

Peran Penyuluh Agama Dalam Melibatkan Remaja Berdakwah di Desa

Saotengngah Kecamatan Sinjai Tengah

Nama : Fadli
Umur : 34 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Penyuluh Agama
Hari/Tanggal : Senin, 30 Juli 2024

Daftar Pertanyaan:

1. Apa peran penyuluh agama dalam konteks keterlibatan remaja berdakwah?

Jawaban : saya selaku penyuluh agama melakukan Pendekatan mennggunakan dan melibatkan pemanfaatan teknologi dan media digital. Kami membuat konten dakwah seperti video, podcast, dan artikel yang membahas topik-topik yang diminati oleh remaja, seperti teknologi, musik, dan gaya hidup sehat dari perspektif Islam. Selain itu, kami menyelenggarakan webinar dan sesi tanya jawab online yang memungkinkan remaja untuk berinteraksi langsung dan bertanya tentang topik-topik yang mereka minati. Ini membantu mereka merasa lebih terlibat dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang ajaran Islam.

2. Bagaimana keterlibatan remaja berdakwah di Desa Saotengngah?

Jawaban Remaja merupakan masa depan kita. Ketika mereka terlibat dalam dakwah, mereka tidak hanya belajar tentang agama tetapi juga mengembangkan karakter, moral, dan kepemimpinan. Ini adalah investasi jangka panjang untuk kebaikan umat dan masyarakat secara

keseluruhan

3. Bagaimna Cara Anda menarik minat remaja dalam berdakwah? Apakah ada program atau kegiatan pembinaan remaja?

Jawaban : *Metode diskusi sangat penting karena ia memberikan ruang bagi remaja untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Diskusi memungkinkan mereka untuk menyampaikan pendapat, bertanya, dan berdialog tentang isu-isu agama secara terbuka. Ini juga membantu mereka memahami ajaran agama lebih mendalam dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Menyusun agenda diskusi dengan topik yang relevan dan menarik bagi remaja. **Fasilitasi:** Menjadi fasilitator yang baik dengan mendengarkan setiap pendapat dan mengarahkan diskusi agar tetap pada jalur yang konstruktif. **Partisipasi:** Mendorong semua peserta untuk aktif berpartisipasi dan merasa nyaman untuk berbicara. **Feedback:** Memberikan umpan balik yang membangun dan positif kepada peserta untuk meningkatkan kualitas diskusi ke depan. Kemudian untuk menarik minat remaja untuk diskusi kita memilih tempat yang membuat mereka nyaman seperti warkop maupun di sekretariat mereka*

4. Apakah ada tantangan yang anda hadapi dalam melibatkan remaja berdakwah?

Jawaban : *Salah satu tantangan utama adalah menarik minat remaja di tengah banyaknya gangguan dari media sosial dan aktivitas lainnya. Untuk mengatasi hal ini, kami berusaha membuat kegiatan yang menarik dan relevan dengan kehidupan mereka. Kami juga melibatkan mereka dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan agar mereka merasa memiliki dan bertanggung jawab. Selain itu, kami menggunakan media sosial untuk menyebarkan informasi dan ajakan partisipasi dalam kegiatan dakwah.*

5. Apa manfaat yang didapatkan remaja dalam keterlibatan mereka berdakwah?

Jawaban : *Manfaatnya banyak sekali. Mereka mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam, yang membantu mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan nilai-nilai yang benar. Selain itu, mereka belajar keterampilan kepemimpinan, komunikasi, dan bekerja sama dalam tim. Keterlibatan ini juga membantu mereka membentuk identitas dan moral yang kuat.*

6. Apakah Anda mempunyai pesan atau hal lain yang ingin anda sampaikan terkait keterlibatan remaja berdakwah?

Jawaban: *Saya berharap semakin banyak remaja yang terlibat aktif dalam kegiatan dakwah dan mengambil peran sebagai pemimpin dalam komunitas mereka. Dengan pemahaman agama yang kuat dan keterampilan yang mereka peroleh, saya yakin mereka bisa menjadi agen perubahan yang positif dan membawa manfaat besar bagi masyarakat. Harapan saya adalah melihat generasi muda yang tidak hanya taat beribadah, tetapi juga berkontribusi secara aktif dalam membangun umat yang lebih baik*

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA

Peran Penyuluh Agama Dalam Melibatkan Remaja Berdakwah di Desa

Saotengngah Kecamatan Sinjai Tengah

Nama : Mustaming
Umur : 37 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Penyuluh Agama
Hari/Tanggal : Senin, 30 Juli 2024

Daftar Pertanyaan:

1. Apa peran penyuluh agama dalam konteks keterlibatan remaja berdakwah?

Jawaban : *terkait peran saya selaku penyuluh agama, fokus pada kegiatan yang bersifat edukatif dan sosial. Salah satunya adalah program "Rekreasi" yang kami adakan setiap tahun. Dalam kegiatan ini, remaja dapat belajar tentang agama sambil terlibat dalam aktivitas outdoor, diskusi, dan berbagai workshop. Kami juga membuat kelompok belajar yang dipimpin oleh remaja untuk remaja, sehingga mereka merasa lebih nyaman dan terbuka dalam berdiskusi tentang isu-isu agama. Selain itu, kami menggunakan media sosial untuk menyebarkan materi dakwah yang relevan dan menarik bagi mereka*

2. Bagaimana keterlibatan remaja berdakwah di Desa Saotengngah?

Jawaban *Keterlibatan remaja dalam dakwah sangat penting karena mereka adalah penerus kita. Mereka memiliki energi, kreativitas, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan teknologi dan perubahan zaman. Dengan terlibat dalam dakwah, mereka tidak hanya memperkuat iman dan pengetahuan agama mereka sendiri, tetapi juga*

bisa menjadi teladan dan inspirasi bagi teman-teman sebayanya

3. Bagaimna Cara Anda menarik minat remaja dalam berdakwah?Apakah ada program atau kegiatan pembinaan remaja?

Jawaban : Metode diskusi dipilih karena beberapa alasan mendasar. Pertama, remaja adalah kelompok usia yang sangat aktif dan cenderung memiliki banyak pertanyaan serta opini tentang berbagai hal. Dengan menggunakan diskusi, kita memberikan mereka kesempatan untuk mengekspresikan pendapat dan bertanya, yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan pembentukan identitas mereka sebagai individu.Kedua, diskusi memungkinkan terjadinya interaksi dua arah, bukan hanya penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak lainnya. Ini membuat remaja merasa dihargai dan diikutsertakan dalam proses dakwah, yang pada gilirannya membuat mereka lebih terlibat dan berkomitmen.Ketiga, melalui diskusi, kita bisa mengidentifikasi dan mengatasi kebingungan atau salah paham yang mungkin mereka miliki tentang ajaran agama. Diskusi memberikan kesempatan untuk menjelaskan konsep-konsep yang mungkin sulit dipahami dan memberikan konteks yang relevan dengan pengalaman hidup mereka

4. Apakah ada tantangan yang anda hadapi dalam melibatkan remaja berdakwah?

Jawaban : Tantangan utamanya adalah persaingan dengan berbagai hiburan dan aktivitas yang lebih menarik di luar sana, seperti media sosial, game, dan pergaulan bebas. Untuk mengatasinya, kami mencoba membuat program yang kreatif dan relevan dengan kehidupan mereka. Misalnya, kami mengadakan "Rekreasi," di mana mereka belajar sambil bermain di alam. Kami juga melibatkan mereka dalam merancang dan menjalankan program, sehingga mereka merasa memiliki tanggung jawab dan keterlibatan langsung. Selain itu, kami

terus memberikan motivasi dan dukungan agar mereka tetap semangat dalam berdakwah..

5. Apa manfaat yang didapatkan remaja dalam keterlibatan mereka berdakwah?

Jawaban : Manfaatnya sangat banyak dan beragam. Pertama, dari segi spiritual, remaja mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam, yang membantu mereka menjalani kehidupan sehari-hari dengan nilai-nilai yang benar. Kedua, dari segi sosial, mereka belajar untuk berinteraksi dengan berbagai lapisan masyarakat, mengembangkan keterampilan komunikasi, dan membangun jaringan pertemanan yang positif. Ketiga, dari segi pribadi, keterlibatan dalam dakwah membantu mereka mengembangkan rasa percaya diri, tanggung jawab, dan kepemimpinan. Selain itu, mereka juga mendapatkan pengalaman berorganisasi dan mengelola acara, yang berguna untuk masa depan mereka.

6. Apakah Anda mempunyai pesan atau hal lain yang ingin anda sampaikan terkait keterlibatan remaja berdakwah?

Jawaban: Saya berharap semakin banyak remaja yang terlibat aktif dalam dakwah dan mengambil peran sebagai pemimpin dalam komunitas mereka. Dengan pemahaman agama yang kuat dan keterampilan yang mereka peroleh, saya yakin mereka bisa menjadi agen perubahan yang positif dan membawa manfaat besar bagi masyarakat. Harapan saya adalah melihat generasi muda yang tidak hanya taat beribadah, tetapi juga berkontribusi secara aktif dalam membangun umat yang lebih baik. Saya juga berharap program-program kami bisa terus berkembang dan memberikan dampak yang lebih luas.

DOKUMENTASI



Dokumentasi dengan Informan “Burhan”



Dokumentasi Dengan Informan “Firman”



Dokumentasi Dengan Informan “Fadli”



Dokumentasi dengan Informan “ Mustaming

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

	UAD UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN	FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
Nomor	: 181. D2/IL3.AU/F/2024	Sinjai, 17 Muharram 1446 H
Lamp	:	22 Juli 2024 M
Hal	: Izin Penelitian	

Kepada Yang Terhormat
Kepala KUA Kec. Sinjai Tengah
di
Sinjai

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Sehral Ramadhan
NIM : 200202041
Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Semester : VIII (Delapan)

akan mengadakan penelitian dengan judul:
**PERAN PENYULUH AGAMA DALAM MELIBATKAN REMAJA BERDAKWAH
DI DESA SAOTENGNGAH KECAMATAN SINJAI TENGAH.**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan **KUA Kecamatan Sinjai Tengah**
Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.


Dr. Faridah, M.Sos.I
NIM.1212774

Tembusan:

1. Ketua BPH UIAD di Sinjai
2. Rektor UIAD di Sinjai
3. Wakil Rektor I UIAD di Sinjai
4. Ketua Prodi BPI UIAD di Sinjai

Alamat : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab Sinjai	www.Fukis.uiadsinjai.ac.id	@Fukisuiadsinjai
Nomor Telpn : +62 852-9812-3894 (Kode Pos 92612)	@Fukisuiadsinjai	Fukis uiad sinjai

SURAT SELESAI PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SINJAI
KANTOR URUSAN AGAMA KEC. SINJAI TENGAH
Jl. Mappasola No.8 Lappadata Tlp. Kode Pos 92652

Lappadata, 02 Agustus 2024

SURAT KETRANGAN

Nomor : B. 248/ Kua. 21.19.06/TL.01/08/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Sinjai Tengah menerangkan bahwa :

Nama : Sahrul Ramadhan
Nim : 200202041
Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Semester : VIII (Delapan)

Telah mengadakan penelitian dengan judul :

“ Peran Penyuluh Agama Dalam Melibatkan Remaja Berdakwah di Desa Saotengnga Kecamatan Sinjai Tengah.”

Demikian Surat keterangan ini, dibuat untuk dipergunakan seperlunya.
Wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh.



Kepala KUA,

Dr. H. Ridwan

Nip. 196611102006041002

KETERANGAN TURNITIN



**UAD UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

**GUGUS PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT**

SURAT KETERANGAN

Nomor: 274/G1.2/III.3.AU/A/KET/2024

Gugus Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (GP2M) Universitas Islam Ahmad Dahlan menerangkan telah selesai melakukan pemeriksaan duplikasi dengan membandingkan artikel-artikel lain menggunakan perangkat lunak Turnitin pada tanggal 5 Agustus 2024

Judul : PERAN PENYULUH AGAMA DALAM MELIBATKAN REMAJA BERDAKWAH DI DESA SAOTENGNGAH KECAMATAN SINJAI TENGAH

Penulis : SAHRUL RAMADHAN

NIM : 200202041

Jenis Tulisan : SKRIPSI

No. Pemeriksaan : 2024.08.05.15.28

Dengan Hasil sebagai Berikut :

Tingkat Kesamaan diseluruh Artikel (Similarity Index) yaitu 14%

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Sinjai, 5 Agustus 2024

Setya GP2M FUKIS,

Rahma Melati Amir, S.Pd., M.Pd
NBM:1423796

SK PEMBIMBING



**UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN
KOMUNIKASI ISLAM**

SURAT KEPUTUSAN

Nomor 363 D2/III 3 AU/I/KIP/2023

TENTANG DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN TAHUN AKADEMIK 2023/2024

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan setelah

- Memimbang**
1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan Tahun Akademik 2023/2024, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan
 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya
- Mengingat**
1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
 2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas
 3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi
 4. Keputusan Menteri Agama RI No. 1502 Tahun 2022, tentang perubahan nama Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai menjadi Universitas Islam Ahmad Dahlan
 5. Pedoman PP Muhammadiyah No. 02/PI/D/19/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah
 6. Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan
- Memperhatikan**
1. Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T.A 2023/2024
 2. Hasil rapat rasionalisasi pembimbing skripsi Universitas Islam Ahmad Dahlan Tahun Akademik 2023/2024

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa
- Pertama** Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Muh. Anis, M.Hum	Sumanti, S.Sos, M.A

Untuk penulisan skripsi mahasiswa

Nama : Sahrul Ramadhan
NIM : 200202041
Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul : Peran Penyuluh Agama dalam Melibatkan Remaja Berdakwah di Desa
Skrpsi : Saotengah Kecamatan Sinjai Tengah

Kedua Hal-hal yang menyangkut pendapatan / nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Universitas Islam Ahmad Dahlan

Ketiga Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab



**UAD UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN
KOMUNIKASI ISLAM**

Keempat

Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya

Ditetapkan di Sinjai

Pada Tanggal 8 Jumadil Awal 1445 H

30 November 2023 M

Dekan.

Dr. Suriati, M.Sos.I
NBM 948500

Tembusan

1. Ketua BPH UIAD di Sinjai
2. Rektor UIAD di Sinjai
3. Wakil Rektor I UIAD Sinjai di Sinjai
4. Wakil Rektor II UIAD Sinjai di Sinjai
5. Wakil Rektor III UIAD Sinjai di Sinjai

BIODATA PENULIS



Nama : Sahrul ramadhan
NIM : 200202041
Tempat Tanggal Lahir : Sinjai, 25 November 2001
Alamat : Dusun Manimpahoi, Desa Saotengnga, Kec.
Sinjai Tengah, Kab. Sinjai
Riwayat Pendidikan :
1. SD : SD Negeri 97 Arango
2. SMP : SMP Negeri 8 Sinjai
3. SMA : SMA Negeri 13 Sinjai
No.Handphone : 087866820956
Email : sahrulramadhan2511@gmail.com
Nama Orang Tua :
1. Ayah : Budiman
2. Ibu : Saderiah



**UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

PERPUSTAKAAN

SURAT KETERANGAN HASIL TURNITIN

Nomor : 092.L10/III.3AU/A/2025

Saya yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : **Asriani Abbas, S.I.P.**
NBM : **1235305**
Jabatan : **Pjs Kepala Perpustakaan**

Menerangkan bahwa,

Nama : **Sahrul Ramadhan**
Nim : **200202041**
Prodi : **BPI**
Jenis Dokumen : **Skripsi**

Telah melakukan cek plagiat menggunakan aplikasi *Turnitin Similarity Check* dengan indeks plagiat **13 %**. Hasil Turnitin *terlampir*.

Demikian surat keterangan ini supaya digunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 30 Oktober 2025

Pjs. Kepala Perpustakaan

UIAD,



ASRIANI ABBAS, S.I.P.

NBM : 1235305